

**KONSEP DAKWAH PERSPEKTIF HASAN AL-BANNA
DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT MADANI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Firza Zunaidi Firdaus

NPM 1703060055

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB Dan DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**KONSEP DAKWAH PERSPEKTIF HASAN AL-BANNA
DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT MADANI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian

Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

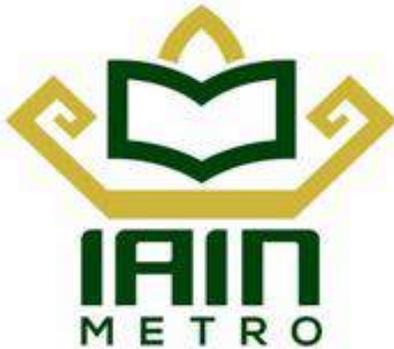
Firza Zunaidi Firdaus

NPM 1703060055

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Hemlan Elhany, M.Ag

Pembimbing II : Muhajir, M.Kom.I



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB Dan DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H / 2023 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon: (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

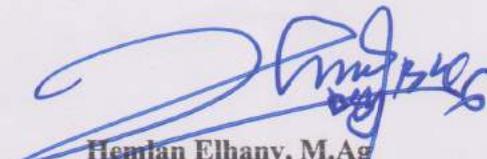
PERSETUJUAN

Judul : KONSEP DAKWAH PERSPEKTIF IIASAN AL-BANNA DALAM
MEMBANGUN MASYARAKAT MADANI
Nama : Firza Zunaidi Firdaus
NPM : 1703060055
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

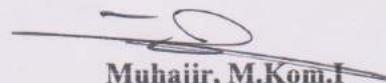
MENYETUJUI

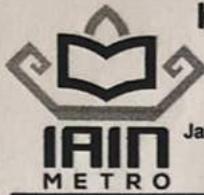
Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Dosen Pembimbing I


Hemlan Elhany, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II


Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 2010058302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0026/1.0.28.4/P/PP.003/01/2022.....

Skripsi dengan Judul: Konsep Dakwah Perspektif Hasan Al-Banna dalam membangun masyarakat Madani disusun Oleh: Firza Zunaidi Firdaus, NPM : 1703060055, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di ujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Rabu, 26 Oktober 2022

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator : Hemlan Elhany, M.Ag

Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

(.....)

Penguji II : Muhajir, M.Kom.I

Sekretaris : Eka Octalia Indah Librianti, M.Sos

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19091008 200003 2 005

ABSTRACT
HASAN AL-BANNA'S PERSPECTIVE DEPARTMENT CONCEPTS
IN BUILDING CIVIL SOCIETY

BY

FIRZA ZUNAIIDI FIRDAUS

The concept of Hasan Al-Banna's da'wah in building society is a hanif Islamic society. This concept refers to promoting straight Islamic teachings, closer to Islamic religious teachings for more precise Islamic political movements. Because of the influence of Western life, especially Europe, on the Islamic world, it turns out to raise awareness of the spirit of upholding Islamic teachings.

The purpose of this research is to find out the concept of da'wah from the Hasan al-Banna perspective in building civil society by way of oral da'wah, da'wah bil hal, da'wah bil qalam, as for the elements of da'wah in it. Da' Islam cannot stand alone without the community, and the congregation cannot be built without preaching, so da'wah is important for the Muslims themselves.

This type of research uses the Pure Library Research method by looking for data from several books to understand Hasan Al-Banna's theories, concepts, ideas, thoughts and opinions related to this thesis. This research is historical biographical research, namely research on the development of ways of thinking and the factors that influence the life of a character in the relationship between each character, character, the influence of thoughts and ideas caused by the character.

The results of this study reveal that Hasan Al-Banna's concept of da'wah in building civil society is according to the Koran, so that it can realize the greatest message brought by hanif Islam. the Al-Ikhwan Al-Muslimun congregation which was formed by Hasan Al-Banna had a good impact on Islamic countries so that it made changes at that time.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firza Zunaidi Firdaus

NPM : 1703060055

Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka.

Metro, 17 Oktober 2022

Yang menyatakan



Firza Zunaidi Firdaus

NPM 1703060055

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ تَرَجَّحُوا وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

"QS: Al Mujadalah Ayat 11 "

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang, dan shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga para sahabat dan umatnya Amin.. Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kepada kedua orang tua ku tercinta ibu Imani dan ayah Firdaus, yang telah membesarkan dan mendidikku dengan sepenuh jiwa dan raga tanpa kenal lelah dan yang selalu mendoakan keselamatan dan kesuksesanku.
2. Kepada Kakak dan Adik terbaik. Fitri dan Anna yang selalu mendukungku agar aku dapat terus berjuang melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 hingga akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan ini.
3. Kepada Dosen. Bapak Hemlan Elhany dan Bapak Muhajir. Terimakasih banyak atas dukungan dan motivasinya selama bimbingan, tanpa arahan bapak-bapak aku belum tentu dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini.
4. Kepada orang-orang baik. Terimakasih banyak telah membantu dikala aku membutuhkan, mendukung, menemani. Terimakasih atas bantuannya sampai akhir di pendidikan S1 ku. Semoga hal baik yang kalian berikan, kelak kalianpun akan menuai kebaikan pula dan tentunya banyak yang membantu dikala kalian susah Amin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayat serta pertolongan-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi “Konsep Dakwah Perspektif Hasan Al-Banna Dalam Membangun Masyarakat Madani”. Sholawat serta salam untuk baginda agung Nabi Muhammad SAW, yang dapat membawa umat Islam dari Zaman yang gelap menuju jaman penuh cahaya saat ini.

Penulisan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA., Rektor IAIN Metro, Dr. Akla, M.Pd., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I., Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Hemlan Elhany, M.Ag., selaku pembimbing I dan Muhajir, M. Kom. I., selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan penuh ilmu yang berharga. Kepada seluruh jajaran staf dan civitas akademika yang telah membantu dalam penelitian skripsi.

Penulis menyadari adanya kelemahan dan kekurangan dalam penelitian Skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diterima oleh penulis dengan kelapangan dada. Semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu Dakwah.

Metro, 12 Oktober 2022

Penulis



Firza Zunaidi Firdaus

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSTUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK (dalam bahasa inggris)	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relavan	6
E. Metode penelitian	7
1. Jenis dan Sifat Penelitian	8
2. Sumber Data	9
3. Teknik Pengumpulan Data	11
4. Teknik Penjamin Keabsahan Data	11
5. Teknis Analisa Data	12

BAB II LANDASAN TEORI HASAN AL-BANNA

A. Kosep Dakwah dan Hukum Dakwah	15
1. Pengertian Dakwah dan Hukum Dakwah	15
2. Unsur-Unsur Dakwah	20
3. Sumber Ilmu Dakwah	30
4. Kode Etik Dakwah	30
B. Konsep Masyarakat Madani	35
1. Pengertian Masyarakat Madani	35
2. Sejarah Singkat Masyarakat Madani	37
3. Masyarakat Madani Menurut Al-Quran	39
4. Karakteristik Masyarakat Madani	42
5. Gerakan Sosial Untuk Memperkuat Masyarakat Madani	44
C. Riwayat Hidup	46
1. Profil Hasan Al-Banna	46
2. Latar Belakang pendidikan	47
3. Kiprah Perjuangan	48
D. Metode Dakwah Hasan Al-Banna	50
E. Gugurnya Hasan Al-Banna	53
F. Karya-Karya	54
1. <i>Mudzakkirat al Dakwah wa Da'iyah</i> (Catatan dan Pelaksanaan Dakwah)	54
2. <i>Majmu'ah Rasail</i>	55
3. <i>Nazharat fi Al- Qur'an</i> (Kumpulan ceramah Imam Syahid hasan Al Banna tentang pandangan dan kajiannya terhadap Al- Qur'an)	58
4. <i>Al- Ma'tsurat</i> (yang diwarisi dari Nabi Muhammad SAW)	58

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Konsep Dakwah Menurut Hasan Al-Banna 60

B. Relevansi Dakwah Hasan Al-Banna pada Zaman Sekarang 77

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan 79

B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep dakwah hasan al-banna dalam membangun masyarakat yaitu dikenal dengan konsep *Syumuliatul Islam* bahwa islam bersifat Syaamil (integral) dan *mutakamil* (komperhensif). Konsepsi ini, mengacu pada muzaffari, lebih dekat untuk menjelaskan aktivitas gerakan politik islam secara lebih tepat. Hasan al-banna menyebutnya sebagai *mahawir ad-dakwah* (langkah-langkah dakwah). Al-Banna membagi tiga fase dalam dakwahnya: pertama, *ta'rif* atau mengenalkan ajaran Islam kepada masyarakat. Kedua, *takwin* yaitu kaderisasi yang bersifat selektif dan khusus. Ketiga, *tanfidz* yang disebut oleh hasan al-Banna sendiri sebagai *Jihat*.¹

Dari tiga fase dakwah tersebut, al-Banna membagi marhalah (Tingkatan) dakwah ke dalam tujuh tahapan. Doktrin tentang marhalah dakwah ini dikenal dengan istilah maratib al-amal atau tingkatan-tingkatan amal, antara lain:

- (1) *Ishlahun Nafs* (memperbaiki diri)
- (2) *Takwin Baitul Muslim* (membangun sebuah keluarga yang islami)
- (3) *Irsyadul Mujtama'* (membenahi masyarakat)
- (4) *Tahrirul Wathan* (membebaskan Negara)
- (5) *Ishlahul Hukumah* (memperbaiki perangkat hokum kenegaraan)
- (6) *Takwinul Khilafah Islamiyah* (membangun *Khilafah Islamiyah*)
- (7) *Ustadziatul Alam* (menjadi guru seluruh alam)²

¹ Ahmad Rizky M. Umar, *Dakwah dan Kuasa* (Yogyakarta: BasaBasi, 2020). 78.

² Ibid.

Setelah periode khilafah empat masyarakat islam memasuki babak baru, memiliki ragam budaya dan berada di bawah kepemimpinan yang bercorak *dinasti*. Yaitu dinasti umaiyah (41 H / 661 M – 132 H / 1258 M) dan dinasti abbasyiyah (132 H / 750 M – 656 H / 1258 M). Pada periode ini dan masa-masa berikutnya, masyarakat madani mulai berubah menjadi tidak ideal lagi. Berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar, seperti pertarungan Politik³ mengakibatkan disintegrasi dalam dunia islam, dan munculnya pergolakan Sosial⁴ merupakan penyebab utama melemahnya daya kekuatan yang selama ini sangat kokoh. Hampir seluruh sendi-sendi kehidupan menjadi lumpuh. Bahkan di bidang agama pun, kondisi seperti ini di perburuk lagi ketika kolonialis Eropa mulai mencaplok negri-negri islam. Masyarakat islam mulai tersentuh modernisasi dan sekularisasi.⁵

Pengaruh kehidupan Barat, terutama Eropa, terhadap dunia islam ternyata membangkitkan kesadaran akan semangat kebangsaan di antara umat islam. Setelah keruntuhan khilafah usmaniyah di Turki, tahun 1926,⁶ masyarakat islam mulai menunjukkan usahanya dengan sungguh-sungguh untuk membalikan khalifah islamiyah yang telah hilang ditelan zaman. Husein bin muhsin bin ali jabir mengemukakan adanya dua bentuk kegiatan yang muncul, yaitu berupa kegiatan individu *Aml Al-fardhi* dan kegiatan kolektif

³ Al-Manyawi et al., *Pidato dan Surat-Surat Hasan Al-Banna* (Bandung: Penerbit Risalah, 1998), 21-27.

⁴ *Ibid.*, 31-38.

⁵ Nanik Machondrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam...*, 23.

⁶ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 151.

aml al-jama'l.⁷ Bentuk kegiatan individu, dimana perjuangan menegakkan kembali sistem khilafah islam dilaksanakan oleh seorang ulama tanpa melalui jamaah atau organisasi, dilakukan melalui khotbah, menulis makalah, menulis artikel di surat kabar atau mengarang buku.⁸ Adapun bentuk kegiatan kolektif yaitu berupa kegiatan yang dilakukan bersama-sama dipimpin oleh seorang ulama islam dalam suatu wadah organisasi. Kegiatan kolektif dalam suatu wadah organisasi tersebut telah muncul diberbagai wilayah negeri islam dengan nama, karakteristik, model perjuangan dan tujuannya sendiri-sendiri.

Dilihat dari tujuannya, kegiatan kolektif *Amal Al-Jama'i* ini terbagi kedalam tiga bagian, yaitu, pertama; kegiatan kolektif yang tujuan langsungnya menegakkan khilafah, seperti: *Hizbut Tahrir* di Suriah dan Yordan, *Ikhwan Al-muslimin* di Mesir dan Sudan. Kedua; kegiatan kolektif yang tujuan langsungnya berupa dakwah sosial, budaya dan suku, seperti: *Anshar Al-Sunnah* di Mesir, *Jama'ah Tabligh Al-Mahdiyah* di Sudan, dan *Al-Sanusiyah* di Maroko dan Hijaz. Ketiga; kegiatan kolektif yang tujuannya tidak tercapai karena diterpa berbagai kesulitan, tidak dapat bertahan lalu kemudian bubar di tengah jalan. Contoh kelompok ketiga ini ialah *Wahabiyah* dan *Sanusiyah*.⁹

Dilihat dari totalitas perjuangannya kelompok yang masih bertahan dan terus berjuang terbagi dalam dua bagian, yaitu: kelompok pertama ; kelompok yang karena berbagai kondisi yang membatasi arah perjuangan,

⁷ Husein Bin Muhsin Bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimin* (Jakarta: Robbani Press, 1993), 223-224.

⁸ Ibid., 276.

⁹ Ibid.

menjadi aliran tertentu yang merupakan bagian dari aliran-aliran yang dominan dalam masyarakat Islam. Yang termasuk kelompok ini antara lain: *Jama'ah Anshar Al-Sunnah Al-Muhammadiyah* yang merupakan aliran *Salafi*, dan *Jama'ah Tabligh* yang mengembangkan Dakwah *Sufiyah*, Serta *Hizbut Tahrir* yang merupakan aliran Politik. Kelompok kedua ini selalu mengacu pada pemahaman Islam yang menyeluruh dan utuh. Termasuk dalam kelompok ini ialah *Ikhwan al-Muslimin* di Mesir.¹⁰

Ikhwanul muslim tak dapat dilepaskan dari peran sentral seorang hasan al-Banna, Pendiri dan ideologi utama dari gerakan ini. Ia mendapat pengaruh intelektual dari Rasyid Rida dan Muhammad Abduh, serta awalnya menganut *Tariqah* Sufi Hasafiyyah. Sejak kuliah mulai mengorganisasi mahasiswa untuk melawan ateisme dan degradasi moralitas masyarakat madani.¹¹

Islam adalah pedoman hidup yang digunakan umat Islam tidak hanya sebagai agama-studi di Barat, tetapi juga sistem yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Universalitas Islam sebagai agama dan sistem sosial dapat dibuktikan dari empat aspek: aspek metafisik, agama, sosiologis dan politik. Sebagai akidah tauhid yang di dalamnya dianut keyakinan yang sangat kuat, islam merupakan ideologi universal yang tidak dapat disamakan dengan ideologi dan agama lain. Dalam kaitannya dengan politik, Islam memberikan landasan yang kuat. Nasionalisme adalah bagian kecil dari sistem politik

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ana Belen soage dan Jorge Fuentelsaz Franganillo, *The Muslim Brotherhood in Egypt* (Palgrave: Barry Rubin, 2010), 39.

Islam. Salah satu tokoh yang telah menyelaraskan antara Islam dan nasionalisme adalah Hasan Al-Banna, seorang ulama kontemporer karismatik Mesir. Melalui pembentukan Ikhwanul Muslimin, Al-Banna menjadi tokoh terpenting di dunia Islam yang berhasil melebur antara pemikiran dan gerakan dalam mengembalikan umat Islam kepada keyakinannya.¹²

Berdasarkan Pembahasan diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam tentang bagaimana Konsep dakwah Hasan Al-Banna dalam membangun masyarakat Madani.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Dakwah Perspektif Hasan Al-Banna dalam Membangun Masyarakat Madani?
2. Apakah Dakwah Hasan Al-Banna masih Relevan pada Zaman sekarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Kosep Dakwah Perspektif Hasan Al-Banna dalam Membangun Masyarakat Madani.
2. Untuk Mengetahui Relevansi Dakwah Hasan Al-Banna pada Zaman sekarang.

¹² Muchtarom, Moh, ” MEMBEDAH PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA TENTANG NASIONALISME,” PKn Progresif no.1 /Maret 2013, 1.

D. Penelitian Relevan

Peneliti akan memaparkan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Skripsi Jamilah yang berjudul "KONSEP DAKWAH MENURUT IMAM SYAHID HASAN AL-BANNA (Kajian Amar Ma'ruf Nahi Munkar)", mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penulisan ini dengan penulisan Jamilah. Persamaannya, sama-sama mengkaji tentang Dakwah Hasan Al-Banna, yang membedakannya adalah tujuannya. Tujuan penelitian Jamilah ditujukan untuk mengetahui konsep Dakwah dalam Kajian Amar MA'ruf Nahi Munkar. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui Konsep Dakwah dalam membangun Masyarakat Madani .¹³

Skripsi Desi Utami yang berjudul "PERAN TEOLOGI DAKWAH HASAN AL-BANNA TERHADAP PERUBAHAN MASYARAKAT DI MESIR", mahasiswa Jurusan Sastra Arab Universitas Sebelas Maret, Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penulisan ini dengan penulisan Desi Utami. Persamaannya, subjeknya sama-sama Dakwah Hasan Al-Banna, yang

¹³ Jamilah, 2017, konsep dakwah Menurut imam syahid hasan al banna (kajian amar ma'ruf nahi munkar, skripsi IAIN Raden Intan Lampung.

membedakannya adalah tujuannya. Tujuan penelitian Desi Utami ditujukan untuk mengetahui Peran Teologi Dakwah Hasan Al-Banna. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui Konsep Dakwah Perspektif Hasan Al-Banna.

14

Skripsi Uswatun Aliyah yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA TERHADAP DAKWAH KONTEMPORER DI INDONESIA”, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Uswatun Aliyah. Persamaannya, subjek yang diteliti sama-sama Konsep Dakwah Hasan Al-Banna, yang membedakannya yaitu tujuannya nya. Objek penelitian Uswatun Aliyah lebih menekankan pada dakwah Kontemporer di Indonesia, sedangkan tujuan penelitian ini untuk konsep Dakwah dalam membangun Masyarakat madani.¹⁵

E. METODE PENELITIAN

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditunjukkan dan penyediaan informasi untuk Menyelesaikan

¹⁴ Desi Utami, 2016, *peran teologi dakwah hasan al-banna terhadap perubahan masyarakat di mesir*, skripsi Universitas Sebelas Maret.

¹⁵ Uswatun Aliyah, 2017, *implementasi Pemikiran hasan al-banna terhadap dakwah kontemporer di indonesia*, skripsi uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Masalah-masalah. Jadi metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁶

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian karya ilmiah tidak dapat lepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan cara bertindak menurut system aturan-aturan tertentu dalam upaya agar kegiatan praktis dapat terlaksana rasional dan terarah, supaya tercapai hasil maksimal.¹⁷ Penelitian dasar dikerjakan tanpa mempertimbangkan titik terapan atau ujung praktis. Adapun Hasil dari penelitian dasar yaitu sebuah pengetahuan umum dan pengertian-pengertian mengenai alam serta hukum-hukumnya. Pengetahuan ini merupakan suatu alat untuk memecahkan masalah-masalah praktik, meskipun ia tidak memberikan jawaban menyeluruh untuk tiap permasalahan tersebut. Sesuai masalah yang akan diteliti, dapat dipastikan penelitian ini adalah penelitian Pustaka Murni (*Library Research*). Ialah dengan mencari data-data beberapa buku-buku untuk memahami teori, konsep, ide gagasan, pemikiran, dan pendapat Hasan Al-Banna yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penelitian ini bersifat penelitian historis biografi yaitu penelitian terhadap perkembangan cara berfikir dan faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan seorang tokoh dalam hubungan masing-masing sifat, watak pengaruh pemikiran dan idenya yang disebabkan oleh tokoh

¹⁶ Cooper Emory "Pengertian Penelitian Menurut Para Ahli" <http://kataedu.blogspot.com> diunduh pada 01 April 2021

¹⁷ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat (Yogyakarta: Kanisius, 1990)*, 10.

tersebut.¹⁸ Dengan memperhatikan aspek sosiologis, antropologis, dan sejarah tersebut melalui studi kritis tentang bagaimana dan mengapa peristiwa tersebut terjadi, sehingga akan terungkap aspek-aspek lain turut mewarnai terhadap kajian ini.¹⁹ Tujuan penelitian historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan, serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.

2. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta angka dan kata yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek data akan diambil datanya dan selanjutnya akan disimpulkan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.

Data-data penelitian tersebut diantaranya adalah karya-karya yang ditulis langsung oleh Hasan Al-Banna. Buku-buku tersebut diantaranya:

- 1) Majmu'atur Rasail (Kumpulan Risalah Dakwah Hasan Al Banna) Jilid 1 – 4 diterbitkan Al-I'Tishom Cahaya Umat, Jakarta Timur Pada Tahun 2007.
- 2) Menuju Sinar terang (Risalah-risalah Hasan Al-Banna) diterbitkan oleh Nurma Media Idea, Yogyakarta pada tahun 2004 .

¹⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsino, 1999), 132.

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *metode penelitian sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), 10.

- 3) *Mudzakkirat al Dakwah wa Da'iyah* (Catatan dan pelaksanaan Dakwah).
 - 4) *Nazharat fi Al-Qur'an* (Kumpulan ceramah Hasan Al-Banna tentang pandangan dan kajiannya terhadap Al-Qur'an).
 - 5) *Al-Ma'tsurat* (yang diwarisi dari Nabi Muhammad SAW).
 - 6) *Biografi Hasan Al-Banna* (Imam Para Da'I dan Mujaddid yang menemani syahid)
- b. Data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang sifatnya melengkapi sumber data yang sudah ada. Sumber data ini diperoleh dari buku-buku referensi, majalah, Koran, internet, dan berbagai artikel-artikel dari website di internet dan situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

Diantara buku-buku yang dikarang oleh orang lain yang membahas tentang Hasan Al-Banna, diantaranya:

- 1) Hasan Al-Banna Tokoh Dakwah di Mesir dikarang oleh Noor Chozin Sufri, Penerbit IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1999.
- 2) 10 Wasiat Hasan Al-Banna oleh Abdul Azim Ibrahim Al-Math'an, penerbit Al-I'tishom Cahaya Umat, Jakarta Timur, 2017.
- 3) Telaah Sistem Jama'ah dan Gerakan Islam dikarang oleh Hussain Bin Muhammad bin Ali Jabir, Penerbit Rabbani Press, Jakarta, 2001.

- 4) Peran Ikhwan bagi Masyarakat Lokal dan Internasional 1928-1938, dikarang oleh Jum'ah Amin Abdul Aziz, Penerbit Dar At-Tauzi' wa An-Nasyr Al-Islamiyah, Kairo Mesir, 2005.
- 5) Ikhwanul Muslimin, dikarang oleh Ishak Musa al-Husaini, Penerbit Grafiti Press, Jakarta, 1983.
- 6) Tsawabit dalam Manhaj Gerakan Ikhwan dikarang oleh Jum'ah Amin Abdul Aziz, Penerbit Asy-Syamil Press & Grafika, Bandung, 2001.

3. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang dituntut oleh setiap metode pengambila data yang digunakan harus dipenuhi secara tertib. Pada umumnya setiap alat atau metode pengambilan data mempunyai panduan pelaksanaan.²⁰ Semua data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi Keperpustakaan (*Library research*) dan juga dengan mengumpulkan artikel yang ada di berbagai media. Selain itu peneliti juga menggunakan metode dokumentasi berupa karya-karya yang dihasilkan Hasan Al-Banna dan tulisan-tulisan orang lain yang berkaitan dengan Hasan Al-Banna, serta biografi dan metode dakwah Hasan Al-Banna dari berbagai macam literature.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik analisis biografi adalah suatu penelitian dengan menganalisis sejarah hidup seseorang semenjak lahir hingga dewasa,

²⁰ Sumadi Suryabrata, *metodelogi penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 39.

bahkan ia sampai menutup mata.²¹ Analisis adalah suatu usaha untuk mengurangi suatu masalah atau focus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan dan tataan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.²²

5. Teknis Analisa Data

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²³ Dalam hal ini yang ada hubungannya dengan Konsep dakwah perspektif hasan al-banna dalam membangun masyarakat madani, seperti dokumen-dokumen yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dimana hal ini adalah sumber utama yang dipergunakan peneliti, selain hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Kritis

Metode ini digunakan oleh Sokrates dan Plato. Para filosof sebelum Sokrates lebih tertarik meneliti dan memikirkan kosmos. Sokrateslah yang mengarahkannya kepada manusia, terutama

²¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *metodelogi penelitian komunikatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 207.

²² Ibid., 200.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

tentang aspek etis. Metode ini bertitik tolak atas kenyataan bahwa betapa banyak pengetahuan dan pendapat manusia bersifat semu. Pengetahuan semua ini malah lebih banyak pada masalah-masalah penting kehidupan, seperti tentang kebahagiaan dan kebajikan.²⁴

Metode ini bersifat analisa istilah dan pendapat, kemudian disistematisasikan dalam hermeneutika yang menjelaskan keyakinan dan memperlihatkan pertentangan. Dengan jalan bertanya (dialog), membedakan, membersihkan, menyisihkan dan menolak, pada akhirnya akan ditemukan yang terbaik di antaranya. Yang terbaik inilah dikatakan hakikat sesuatu, tentu sampai timbul ‘hakikat’ baru melalui metode kritis lagi.

c. Metode Historis

Metode Historis ialah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan kembali hal-hal yang berhubungan dengan masa lampau secara terstruktur dan objektif. Cara yang digunakan yaitu mengumpulkan data, mencari bukti-bukti yang benar lalu di hipotesiskan untuk menarik sebuah kesimpulan benar.²⁵

Metode historis (sejarah) digunakan untuk mencari, menjelaskan, memperoleh sejarah konsep-konsep dakwah Hasan Al-Banna pada zaman dahulu, serta akan dilihat juga perkembangan dakwah Hasan Al-Banna pada zaman sekarang. Di samping itu juga

²⁴ Nura A. Fadhil Lubis, *Pengantar Filsafat Umum* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 22.

²⁵ Dewi Sadiyah, *Metodelogi Penelitian Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015),

akan di analisis dakwah Hasan Al-Banna pada zaman sekarang
refrensinya materi-materi dakwah media cetak atau seharusnya.

BAB II

LANDASAN TEORI HASAN AL-BANNA

A. Konsep Dakwah dan Hukum Dakwah

1. Pengertian Dakwah dan Hukum Dakwah

a) Bahasa

Dakwah berasal dari bahasa Arab, kata da'wah, yang bersumber pada kata: *Da'a, yad'u, da'watan* yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau doa. Abdul Aziz menjelaskan, bahwa dakwah bisa berarti: memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan memohon dan meminta.¹

b) Istilah

Dakwah adalah upaya memanggil, menyeru dan mengajak manusia menuju Allah SWT. Pemahaman ini sejalan dengan penjelasan Allah dalam Surah Yusuf ayat 108.

قُلْ هٰذِهِ سَبِيْلِيْ اَدْعُوْا اِلٰى اَللّٰهِ عَلٰى بَصِيْرَةٍ اَنَا وَمَنْ اَتَّبَعَنِيْ وَسُبْحٰنَ
اَللّٰهِ وَمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ

Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-Nya yaitu *al-Islam*, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Ali Imran ayat 19.

¹ Abdul Aziz, *Islah al-Wahudu ai-Diniy* (Mesir: Attiqarah al-Kubra, 1997), 26.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا
 مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِعَايَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ
 اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٠٤﴾

Dalam ayat lain, terdapat perintah Allah untuk menegakkan dakwah, dengan menggunakan redaksi lain, yaitu *al-Khayr*, seperti terdapat dalam surah Ali Imran ayat 104.

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Seruan kepada segenap umat manusia menuju *al-Khayr*. Sedangkan *al-Khayr*, menurut para *Mufasssir*, adalah al-Islam dalam arti yang seluas-luasnya yaitu agama semua nabi sepanjang zaman.²

c) Definisi Dakwah dari Para Ahli

Dakwah dalam arti seruan kepada *al-Islam* itu adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya membenarkan berita yang mereka sampaikan, dan mentaati perintah-Nya. Hal itu mencakup ajakan untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan melaksanakan ibadah haji. Juga mencakup ajakan untuk beriman kepada malaikat-Nya, para utusan-Nya, hari kebangkitan, dan beriman

² Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 1-2.

kepada *Qadha* dan *Qadar*-Nya yang baik maupun yang buruk. Serta ajakan untuk beriman kepada-Nya seolah-olah melihat-Nya.³

Ilmu dakwah memberi batasan mengenai dakwah sebagai: “Membangkitkan kesadaran manusia diatas kebaikan dan bimbingan, menyuruh berbuat Makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, supaya mereka memperoleh keberuntungan, kebahagiaan di dunia dan di akhirat.”⁴

Dakwah adalah “Mendorong manusia untuk berbuat baik menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan danmelarang dari yang munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”⁴ Pengertian lain dikatakan bahwa “dakwah Islamiyah adalah mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari’at Islam yang terlebih dahulu elah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.”⁵

Dakwah adalah “Bertindak tegas dengan kemampuan harta, dan jiwanya dalam menegakkan prinsip-prinsip Ilahi”.⁶

Analisis dakwah adalah mengajak manusia dari jalam kegelapan menuju jalan terang benderang atau dari ketidaktahuan terkait syari’at agama Islam, berlandaskan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW.

³ Syaikh Ibn Taimiyah, *Majmu'ah al-Fatawa* (Saudi: al-Thab'ah as-Sa'udiyah, 1977), 157-158.

⁴ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah...*, 3.

⁵ Ali Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Alqur'an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2004), 18.

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 14-17.

d) Beberapa Model Dakwah dalam Pengembangan Dakwah

Model pengembangan dakwah yang diaplikasikan dengan berbagai model mulai dari metode, tehnik, pendekatan dan media yang dikembangkan dalam tiga Macam dakwah, Dakwah bil lisan, dakwah bil hal dan dakwah bil qalam.

a. Da'wah bil lisan

Da'wah bil lisan merupakan salah satu metode yang lebih mengedepankan kemampuan ceramah lisan atau retorika. Dari segi penyampaian kuantitas materi, metode ini tepat digunakan terutama jika jumlah jamaahnya banyak, tapi dari segi penguasaan dan pemahaman jamaah terhadap materi dakwah masih rendah. Apalagi kemampuan jamaah untuk konsentrasi berbeda-beda. Situasi dan kondisi saat dakwah dilakukan juga mempengaruhi efektivitas dakwah.⁷

b. Da'wah bil hal

Da'wah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata di mana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. da'wah bil hal saat ini bisa dilakukan dengan karya nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak.⁸

⁷ Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010) , 76-77.

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), 11.

c. Da'wah bil qalam

Da'wah bil qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Da'wah bil qalam ini diperlukan kepandaian khusus dalam menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak (*printed publications*). Bentuk tulisan dakwah bil qalam antara lain dapat berbentuk artikel, keislaman, buku-buku dan lain-lain.⁹

Dasar hukum pelaksanaan dakwah tersebut antara lain:

1. Perintah dakwah yang ditujukan kepada para utusan Allah tercantum pada al-Quran Surat Al Maidah ayat 67. yang Artinya: “Hai Rasul, sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanatNya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.
2. Perintah dakwah yang ditunjukkan kepada umat Islam secara umum tercantum dalam al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

⁹ Samsul Munir, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam, (Jakarta: Amzah, 2008), 11-12.

Yang Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan yang Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berbantahlah kepada mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

2. Unsur-unsur Dakwah

a. Da’I

Da’i merupakan bahasa arab sebagai *isim fa’il* dari akar kata : *da’a-yad’u* yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Sedangkan untuk perempuan lazim digunakan istilah “*da’I yah*”. Sedangkan secara istilah, menurut al-Bayanuny *da’I* adalah: bagi siapa pun yang menegakkan seluruh bentuk atau sebagian bentuk dakwah. Sedangkan mereka yang menegakkan dakwah secara total dalam berbagai bentuknya disebut *ad-daa’iyah al-kaamilah* (da’I yang total).¹⁰

b. Mad’u

Mad’u secara bahasa merupakan bahasa arab yang berarti objek dakwah (yang diajak kepada Allah atau menuju *al-islam*). Sedangkan menurut istilah, menurut al-Bayanuny *mad’u* adalah: “*Al-da’I* adalah objek dakwah, yaitu manusia secara *universal* baik dalam jarak dekat maupun jauh, muslim maupun kafir, baik laki-laki maupun perempuan.”¹¹

¹⁰ Muhammad Abd al-Fath al-Bayanuny, *Al-Madkhal ila ‘Ilmi al-Da’wah*, (beirut: Risalah Publishers, 2001), 40.

¹¹ Ibid.,169.

Karena islam bersifat *universal*, maka objek dakwah pun adalah manusia secara universal termasuk diri da'I itu sendiri. Oleh karena itu, level pertama objek dakwah adalah diri sendiri dan kemudian keluarga sendiri.

c. Mawdhu al-da'wah

Mawdhu al-da'wah adalah pesan dakwah, yaitu *Al-Islam* itu sendiri. Dalam pandangan al-Bayanuny, yang dimaksud *Mawdhu al-Da'wah* adalah: *al'islam* yang disampaikan oleh da'I kepada seluruh manusia dalam dakwahnya.¹²

Dalam bahasa arab *Al-Islam* berarti ketundukan dan kepatuhan. Orang yang tunduk dan patuh dinamakan "*muslim*". Secara umum, *al'islam* sebagai sebuah ajaran (agama) menyangkut dalam empat hal, yaitu:

1) *Akidah*

Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang berada dalam hati. Sedangkan akidah Islam adalah *tauhidullah*. An tauhid pada esensinya dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) *Tauhid Uluhiyah*, yaitu meyaini bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang harus diibadati tanpa mempersekutukan-nya; dan (2) *Tawhid Rububiyah*, yaitu meyakini bahwa Allah Pencipta, Pemilik, Penguasa, Pemimpin dan Pemelihara alam semesta.

¹² Ibid.

2) *Ibadah*

Ibadah adalah penyembah Allah dengan tidak mempersekutukan-Nya yang diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu: *Ibadah mahdlah*, yaitu ibadah yang langsung kepada Allah, seperti Ibadah Shalat, ibadah haji, ibadah puasa, dan lain sebagainya yang telah ditentukanaturannya dalam disiplin ilmu fiqih; *Ibadah ghair mahdlah*, yaitu *ibadah* yang tidak langsung kepada Allah yakni terkait dengan makhluk Allah, seperti santunan kepada kaum *dhu'afa*, gotong-royong membangun jembatan, menjaga keamanan, dan lain sebagainya.

3) *Mu'amalah*

Mu'amalah adalah interaksi dan komunikasi antarsesama manusia dengan manusia lain sebagai makhluk sosial dalam kerangka *hablu min al-nas*.

4) *Akhlak*

Akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Sedangkan secara istilah, menurut Ibn Miskawih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.

d. Uslub al-Da'wah

Dalam bahasa Arab, *Al-ushlub* identik dengan kata: *thariq* atau *Thariqah*, yang berarti jalan atau cara.¹³ Sedangkan apabila digabungkan dalam istilah: "*Uslub al-Da'wah*", Menurut al-Bayanuny adalah: Metode yang di gunakan seorang da'i dalam berdakwah, atau dalam melaksanakan metode dakwah.¹⁴

e. Wasilahal-Da'wah

Wasilah merupakan bahasa Arab yang berarti: *al-wushlah*, *al-Ittishal*, yaitu segala hal yang dapat menghantarkan tercapainya sesuatu yang diinginkan.¹⁵ Sedangkan menurut Ibn Mandzur, *al-Washilah* merupakan bentuk jamak dari kata *al-Washalu* dan *al-Washailu* yang berarti singgasana raja, derajat, atau dekat. Sedangkan secara istilah adalah segala sesuatu yang dapat mendekati kepada suatu lainnya.¹⁶

f. Efek Dakwah

Efek dakwah atau sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, atsar dakwah sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan

¹³Ahmad Warso Munawir, *al-Munawir*, (Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir, 1984), 910.

¹⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 61.

¹⁵Muhammad Abdul Fatah al-Bayayuni, *al-Madkhal ila 'ilmi al-Da'wah*, (Beirut: Resalah Publishers, 2001), 48.

¹⁶Al-Imam al-Alamah Abi al-Fadzil Jamaludin Muhammad ibn Makrm Ibn Manzur al-Ifriqy al-Misry, *Lisan al-Arab li IbnMandzur*, (Beirut: Dar Sader Publishers, 2005), 213.

kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan selalu terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisa *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, suatu kesalahan startegis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan langkah-langkah berikutnya (*corrective Action*) demikian juga strategi dakwah termasuk didalamnya penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilakukan secara radikal dan menyeluruh, artinya tidak setengah-setengah. Seluruh komponen system (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara menyeluruh. Sebaiknya evaluasi itu dilakiukan oleh beberapa da'i, para tokoh masyarakat dan para ahli. Para da'i harus memiliki jiwa keterbukaan untuk pembaharuan dan perubahan disamping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan bebrapa kesimpulan dan keputusan, maka segera dikuti dengn tindakan korektif *corrective action*. Kalau yang demikian terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama inilah sesungguhnya yang disebut dengan "*ikhtiyar insani*". Bersamaan dengan itu, haruslah dikiringi dengan doa memohon taufik dan hidayah Allah untuk kesuksesan dakwah.

Unsur – unsur dakwah pendapat ahli lain:

a) Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok

atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'I Islam hanya sekedar Ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.¹⁷

b) Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.¹⁸

c) Maddah

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'I kepada mad'u. Maddah membahas tentang ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas. Oleh karena itu penggalian terhadap maddah dakwah berarti penggalian terhadap Al-qur'an dan Al-hadist. Karena seluas luasnya ajaran Islam itu, maka setiap da'i harus selalu berusaha dan tidak bosan-bosannya mempelajari Al-qur'an dan Al-Hadist dan kitab-kitab lainnya serta mempelajari keadaan sosial dimana ia berada sehingga tidak terjadi da'I yang kekurangan materi (maddah) yang sangat membosankan

¹⁷ H. Mohammad Hasan, *Metodelogi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 58.

¹⁸ Ibid., 67.

mad'u. semakin kaya seorang da'i dengan maddah dakwahnya semakin baiklah ia berdakwah.¹⁹

d) Wasilah

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan maddah dakwah kepada Mad'u. untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah.²⁰

e) Thariqah

Thariqah adalah metode atau cara-cara yang digunakan dalam berdakwah. Metode dapat dikatakan sebagai tata pengaturan secara ilmiah dengan menggunakan logika yang teratur dan merupakan teori teknik penyelesaian sesuatu yang dirancang untuk menemukan cara-cara yang dapat menghasilkan nilai tinggi dari suatu kegiatan.²¹

Unsur – unsur dakwah pendapat ahli lainnya:

a) Subjek Dakwah

Subjek Dakwah adalah pelaku dakwah. Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini dai atau lembaga dakwah yang professional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

kolektif, Profesionalisme amat dibutuhkan, termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah.²²

Disamping profesional, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan terhadap materi, maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilannya.

b) Metode dakwah

Metode dakwah yaitu cara-cara menyampaikan dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah di terima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Sudah selayaknya menerapkan metode dakwah mendapat perhatian yang serius dari para penyampai dakwah. Berbagai pendekatan dakwah baik dakwah lisan, dakwah melalui tulisan, media cetak maupun dakwah dengan amal nyat.²³

Aplikas metode dakwah tidak cukupmempergunakan metode tradisional saja, melainkan perlu diterapkan penggunaan metode yang sesuai denga situasi dan kondisi zaman di era sekarang.

c) Media dakwah

Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:AMZAH, 2013), 13.

²³ Ibid., 13.

dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah. Media-media yang dapat digunakan dalam aktivitas dakwah antara lain: media-media tradisional, media-media cetak, media broadcasting, media film, media audio-visual, internet, maupun media elektronik lainnya.²⁴

Penggunaan media-media modern sudah selayaknya digunakan bagi aktivitas dakwah, agar dakwah dapat diterima oleh publik secara komprehensif.

d) Materi dakwah

Materi dakwah adalah isi dari pesan-pesandakwah islam. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema islam yang pada gilirannya objek dakwah akan mengkaji lebih mendalam mengenai materi agama islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah.²⁵

Pesan-pesan dakwah harus dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima dakwah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan kondisi sasaran objek dakwah, akan dapat diterima dengan baik oleh mad'u. olehkarena itu, da'I hendaklah melihat kondisi objek dakwah dalam melakukan

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

aktifitas dakwah agar pesannya tersebut bisa ditangkap sesuai dengan karakter dan cara berpikir objek dakwah.

e) Objek dakwah

Objek dakwah yaitu masyarakat penerima dakwah. Masyarakat baik individumaupun kelompok, sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang da'I dalam aktifitas dakwahnya, hendaklah memiliki karakter dan siapa yang akan diajak berbicara atau siapa yang menerima pesan-pesan dakwahnya. Da'I dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hsl ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u.²⁶

Dengan mengetahui karakter dan kepribadian mad'u sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka mad'u sebagai sasaran atau objek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah, karena baik materi, metode, maupun media yang digunakan dalam berdakwah tepat sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah.

²⁶ Ibid.

3. Sumber Ilmu Dakwah

Sumber ilmu dakwah adalah A-Quran, As-Sunnah, serta produk Ijtihad. Al-Quran diyakini sebagai sumber segala ilmu dakwah. Dengan kata lain, Al-Quran dapat dikatakan sebagai kitab *al-Dakwah*, karena didalam nya terdapat isyarat sekaligus syarat yang jelas mengenai apa, bagaimana, dan untuk apa kegunaan dakwah Islamiyah.

Pandangan ini sejalan dengan ungkapan Abu al-Ala al-Maududi dalam salah satu *fashal*-nya bahwa:”...*Al-Quran Kitab ad-Da’wah wa manhaj al-Harakah*”²⁷ sepadan dengan pendapat itu, Abu Musa menyatakan bahwa :”...kendatipun diturunkan dikalangan bangsa Arab dan dengan bahasa Arab, Al-Quran merupakan kitab *al-Da’wah* yang ditunjukkan kepada segenap umat manusia, termasuk bangsa Arab dan nonArab serta seluruh umat lainnya.”²⁸

4. Kode Etik Dakwah

Etika berasal dari bahasa Yunani, ethos yang berarti ada kebiasaan.²⁹ Etika juga terkadang diartikan sebagai ilmu apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).³⁰ Etika sering disebut etik saja. Menurut Mafri Amir, etika merupakan pencerminan dari pandangan masyarakat mengenai yang baik dan yang

²⁷ Abu al-A’la al-Maududi, *al-mabadi-al-asasiyyah li Fahm al-qur’an*, (Lohor: Dar al-Arubah li al-Da’wah al-Islamiyah, 1960), 34.

²⁸ Abu Masa, *Al-Quran wa al-Falsafah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), 2.

²⁹ Hamzah Ya’qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaq al-Karimah*, (Bandung: Diponegoro, 1996), 12.

³⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 271.

buruk, serta membedakan perilaku yang dapat diterima dengan yang ditolak guna mencapai kebaikan dalam kehidupan bersama.³¹

Secara istilah, sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Amin, etika berarti ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka, dan menunjukkan jalan yang seharusnya di perbuat.³² Secara lebih spesifik, Ki hajar Dewantara mengartikan etika sebagai ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan dalam kehidupan manusia, terutama yang berkaitan dengan gerak-gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam bentuk perbuatan.³³

Adapun kode etik dakwah diantaranya:

a. Tidak Memisahkan Antara Ucapan Dan Perbuatan

Para da'i hendaknya tidak memisahkan antara ucapan dan perbuatan, dalam artian apa saja yang diperintahkan kepada mad'u, harus pula dikerjakan oleh da'i. seorang da'i yang tidak beramal sesuai dengan ucapannya ibarat pemanah tanpa busur. Hal ini bersumber pada QS. Al-shaff 2-3:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ
 اَللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٣﴾

³¹ Mafri Amir, M.Ag., *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 34.

³² Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlaq)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 3.

³³ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1996), 88.

yang artinya : *“Hai orang- orang yang beriman, mengapa kalian mengatakan apa yang tidak kalian kerjakan? Amat besar murka disisi Allah, bahwa kalian mengatakan apa yang tidak kalian kerjakan”*.

b. Tidak Melakukan Toleransi Agama

Tasamuh memang dianjurkan dalam islam, tetapi hanya dalam batas-batas tertentu dan tidak menyangkut masalah agama.

c. Tidak Menghina Sesembahan Non Muslim Kede Etik ini berdasarkan

QS. Al-an'am 108:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ
كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Yang artinya :”Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.”

d. Tidak Melakukan Diskriminasi Sosial

Hal ini berdasarkan QS. Abasa:1-2:

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١﴾ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ ﴿٢﴾

Yang Artinya: *“Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta padanya”*.

e. Tidak Memungut Imbalan

Dalam hal ini memang masih terjadi perbedaan anatara boleh atau tidaknya memungut imbalan dalam berdakwah. Ada Tiga kelompok yang berpendapat mengenai hal ini:

Mazhab Hanafi berpendapat bahwa memungut imbalan dalam berdakwah hukumnya haram secara mutlaq, baik dengan perjanjian sebelumnya atau tidak. Imam Malik bin anas, Imam Syafi’I, membolehkan memungut biaya atau imbalan dalam menyebarkan islam baik dengan perjanjian sebelumnya atau tidak. Al-Hasan al-Basri, Ibn Sirin, Al-Sya’tibi dan lainnya, mereka membolehkan memungut biaya dalam berdakwah, tapi harus diadakan perjanjian terlebih dahulu.

f. Tidak Berteman Dengan Pelaku Maksiat

Berkawan dengan pelaku maksiat ini dikhawatirkan akan berdampak buruk, karena orang yang bermaksiat itu beranggapan seakan-akan perbuatan maksiatnya itu diestui dakwah, pada sisi lain integritas seorang da’i tersebut akan berkurang.

g. Tidak Menyampaikan Hal-Hal Yang Tidak Diketahui

Da’i yang menyampaikan suatu hukum, sementara ia tidak mengetahui hukum itu pasti ia akan menyesatkan umat. Seorang dakwah tidak boleh asal menjawab pertanyaan orang menurut

seleranya sendiri tanpa ada dasar hukumnya.³⁴

Hal ini berdasarkan QS. Al-Isra' 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Yang artinya: *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.”*

Istilah etika, moral dan susila ini mempunyai makna yang senada dengan Akhlak. Dikatakan memiliki makna senada, karena akhlak secara *etimologi* berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari kata *khalqun*, yang berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, *murū'ah* atau sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Kalimat *Qhalqun* tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khaliqun* yang berarti pencipta, dan terkait dengan kata *makhluqun* yang berarti yang diciptakan. Dengan demikian, perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dan *makhluq* dan antara *makhluq* dengan *makhluq*. Hal ini senada dengan pemaha-man secara istilah sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Amin, bahwa akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan tentang arti baik dan buruk,

³⁴ Samsul Munir, "Ilmu Dakwah," *Amzah*, (2009), 23. 1 Siti Rohmatul Fatimah, "Konsep Etika Dalam Dakwah," *Jurnal Ilmu Dakwah*, No.2/Juli-Desember 2018, 247.

menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia pada yang lainnya.³⁵

Sesuatu yang tidak diragukan lagi adalah, bahwa fiqih dakwah telah menjadi salah satu bidang ilmu dari ilmu-ilmu yang sah dan diakui *mu'tabar* yang memiliki sejumlah prinsip dan kaidah. Setiap dai wajib memperhatikan kaidah-kaidah itu, karena ia menyeru kepada manusia untuk memeluk agama Allah tidak cukup seorang dai hanya beribadah saja, karena selain aktif beribadah yang memang menjadi tuntunan, ia juga harus memiliki pemahaman yang mendalam dan kepekaan yang tajam, sehingga ia dapat berdakwah atas dasar pengetahuan yang nyata.³⁶

B. Konsep Masyarakat Madani

1. Pengertian Masyarakat Madani

Masyarakat Madani di Indonesia memiliki banyak kesamaan istilah dan penyebutan, namun memiliki karakter dan peran yang berbeda satu dari yang lainnya. Seperti halnya demokrasi, sejarah masyarakat sipil atau masyarakat sipil di barat. Istilah masyarakat sipil dikenal luas dengan penyebutan istilah *civil society*.³⁷ Kalangan ahli mendefinisikan karakter masyarakat sipil sebagai komunitas sosial dan politik yang pada umumnya memiliki peran dan fungsi yang berbeda dengan lembaga Negara.

³⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaq al-Karimah..*, 12.

³⁶ Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fikih Dakwah* (Surakarta : PT Era Adicitra Intermedia, 2019), 125.

³⁷ Komaruddin Hidayat dan Azyumardi Azra, *pendidikan kewarga(Negara)an Civic education pancasila, demokrasi,ham,dan masyarakat madani* (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015),216.

Di kawasan Asia Tenggara, istilah ‘Masyarakat Madani’ dimunculkan untuk pertama kali oleh cendekiawan Malaysia, Anwar Ibrahim. Berbeda dengan prinsip masyarakat sipil barat yang berorientasi penuh pada kebebasan individu, menurut mantan perdana menteri Malaysia itu, Masyarakat Madani adalah sistem sosial yang tumbuh berdasarkan prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara kebebasan individu dengan kestabilan masyarakat. Inisiatif dari individu dan masyarakat berupa pemikiran, seni, pelaksanaan pemerintah yang berdasarkan undang-undang, dan bukan nafsu atau keinginan individu.

Masyarakat Madani mempunyai ciri-cirinya yang khas: kemajemukan budaya, hubungan timbal balik, dan sikap saling memahami dan menghargai. Masyarakat Madani yang ia maksudkan sebagai *Guiding ideas*, dalam melakukan ide-ide yang mendasari keberadaannya, yaitu prinsip moral, keadilan, kesamaan, musyawarah, dan demokrasi.³⁸

Sejalan dengan gagasan di atas, masyarakat madani sebagai proses penciptaan peradaban yang mengacu kepada nilai-nilai kebijakan bersama. Menurutnya, dalam masyarakat madani, warga Negara bekerja sama membangun ikatan sosial, jaringan produktif, dan solidaritas kemanusiaan yang bersifat nonnegara. Selanjutnya, Rahardjo menjelaskan, dasar utama dari Masyarakat Madani adalah persatuan dan integrasi sosial yang didasarkan pada suatu pedoman hidup, menghindarkan diri dari konflik dan

³⁸ Ibid.

permusuhan yang menyebabkan perpecahan dan hidup dalam suatu persaudaraan.³⁹

Sejalan dengan ide-ide diatas, Masyarakat Madani lebih dari sekedar gerakan prodemokrasi, karena ia juga mengacu pada pembentukan masyarakat berkualitas dan ber-*tamaddun* (*civility*). sesuai makna akar katanya yang berasal dari kata *tamaddun* (Arab) atau *civility* (Inggris), istilah Masyarakat Madani mengandung makna toleransi, kesediaan pribadi-pribadi untuk menerima berbagai macam pandangan politik dan tingkah laku sosial.⁴⁰

Dari paparan para cendikiawan diatas, tampak tegas nuansa peradaban dan moralitas begitu kuat dalam perumusan dan cita ideal Masyarakat Madani yang tergolong baru lahir dalam kosakata politik dan sosial di Indonesia.

2. Sejarah Singkat Masyarakat Madani (*Civil Society*)

Sejarah awal *civil society* tidak bisa dilepaskan dari filsuf Yunani Aristoteles (384-322 SM) yang memandang konsep *civil society* (masyarakat sipil) sebagai sistem kenegaraan atau identic dengan Negara itu sendiri.⁴¹ Konsep *civil society* pada masa ini dikenal sebagai istilah *koinonia politike*, yakni sebuah komunitas politik dan pengambilan keputusan. Istilah *koinonia politike* yang di kembangkan oleh Aristoteles ini digunakan untuk menggambarkan sebuah masyarakat politis dan etis dimana warga Negara didalamnya berkedudukan sama didepan hukum.

³⁹ Ibid., 217.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

Pandangan ini mengalami perubahan dengan pengertian *civil society* yang berkembang dewasa ini, yakni masyarakat sipil diluar dan penyeimbang lembaga negara.⁴²

Rumusan *civil society* selanjutnya dikembangkan oleh Thomas Hobbes (1588-1679 M) dan John Locke (1632-1704 M) keduanya memandang perkembangan *Civil Society* sebagai kelanjutan dari evaluasi masyarakat yang berlangsung secara alamiah. Menurut Hobbes, sebagai identitas Negara *Civil Society* mempunyai peran untuk meredam konflik dalam masyarakat sehingga ia harus memiliki kekuasaan mutlak yang mampu mengontrol dan mengawasi secara ketat pola-pola sinteraksi setiap warga Negara.⁴³

Berbeda dengan Hobbes, menurut John Locke, Kehadiran *Civil Society* adalah untuk melindungi kebebasan dan hak milik setiap warga Negara. Mengingat sifatnya yang demikian itu, *Civil Society* tidaklah absolut dan harus membatasi perannya pada wilayah yang tidak dapat dikelola masyarakat dan memberikan ruang yang manusiawi bagi warga Negara untuk memperoleh haknya secara adil dan proporsional.⁴⁴

Pada perkembangan selanjutnya Adam Ferguson (1767) mengkontekstualisasikan wacana *civil Society* dengan konteks sosial dan politik di skotlandia dengan perkembangan kapitalismenya yang berdampak pada krisis sosial.berbeda dengan pemikir sebelumnya, ferguson lebih menekankan visi etis pada *Civil Society* dalam kehidupan

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

sosial. Menurut Ferguson, ketimpangan sosial akibat kapitalisme harus dihilangkan. Ia yakin bahwa public secara alamiah memiliki spirit solidaritas sosial dan sentiment moral yang dapat menghalangi munculnya kembali depotisme. Kekhawatiran Ferguson atas semakin menguatnya sikap individualistis dan berkurangnya tanggung jawab sosial masyarakat mewarnai pandangannya tentang *Civil Society* pada waktu itu.

3. Masyarakat Madani Menurut Al-Quran

Masyarakat madani merupakan masyarakat yang ideal karena masyarakat-masyarakat madani dalam masyarakat yang berdiri diatas sikap-sikap:

- a. Egaliterianisme.
- b. Rasional.
- c. Kemandirian.
- d. Kebebasan.
- e. Penghormatan terhadap Hukum.
- f. Menghargai individu berdasarkan prestasi.⁴⁵

Islam memiliki konsep tentang masyarakat yang ideal dan karenanya Islam juga berkepentingan untuk mengubah masyarakat menuju cita-cita idealnya. Gagasan bermasyarakat dan kenegaraan itu misalnya disebut konsep ummah sebagaimana termuat dalam Al-Quran dan kemudian di obyektivikasikan dalam pembentukan Negara Madinah di bawah kepemimpinan Rasulullah Muhammad. Konsep Ummah dalam Negara Madinah mengembangkan nilai-nilai kemasyarakatan modern yang sejalan dengan nilai-nilai dasar masyarakat madani karena konsep

⁴⁵ Nurcholish Madjid, *Cita Cita Politi Islam Era Reformasi* (Jakarta : Paramaina , 1999), 8.

kemasyarakatan yang ditentukan Al-Quran adalah model masyarakat mandiri yang mampu mengatur dirinya sendiri.

Piagam Madinah sebagai bukti pelaksanaan cita-cita mendirikan masyarakat madani pada zaman Nabi dijelaskan beberapa masalah yang mesti dilaksanakan masyarakat Madinah secara keseluruhannya. Antara isi piagam berkenaan adalah persamaan, keadilan pengakuan atas hak-hak dasar, pengakuan hak individu, tolong-menolong, *amar makruf nahi munkar*, saling nasihat menasihati, ukhuwah, kesetiaan, keamanan, perlindungan terhadap orang lemah, perlindungan terhadap orang yahudi dan penghormatan atas hak-hak mereka, perpaduan dalam perdamaian, pertahanan Negara tanggung jawab bersama, qisas, kebebasan beragama, cinta damai dan kepemimpinan.⁴⁶

Masyarakat madani pada zaman Nabi adalah masyarakat yang Qurani seperti yang tertera pada Al-Quran: Surah Al-Hajj ayat 41:

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

Artinya; “ Yaitu mereka (umat Islam) yang jika kami berikan kekuasaan memerintah di bumi niscaya mereka mendirikan salat serta memberi zakat dan mereka menyuruh berbuat kebaikan serta malang melakukan kejahatan dan perkara yang munkar. Dan (ingatlah) bagi Allah jugalah kesudahan segala urusan.” Dengan pengertian masyarakat taat beribadah, *amar makruf dan nahi munkar*. Surah Al Mukminun 52:

وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ ﴿٥٢﴾

Artinya: “... Maka bertakwalah kamu kepada-ku.” Dengan pengertian masyarakat yang menyembah Allah SWT dan takwa kepada-Nya.

⁴⁶ Ibid.

Surah Al-Maidah 8:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شِقَاقُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, hendaklah kamu menjadi orang yang lurus karena Allah semata, menjadi saksi yang adil. Dan janganlah kebencianmu kepada suatu kaum menyebabkan kamu tidak adil. Berbuat adil karena adil lebih mendekatkan kepada takwa dan takwalah kepada Allah karena sesungguhnya Allah amat mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dengan pengertian masyarakat madani yang adil dan sejahtera.

Jadi apa yang diterangkan di Al-Quran seperti tidak apabila memimpin Negara ini tidak akan menyimpang dari aturan dalam agama tidak menyelewengkan amanah dari rakyat dan juga dalam islam saling menghargai antar agama lain dengan begitu masyarakat madani akan terbentuk sesuai dengan sikap-sikap yang menghargai individu berdasarkan prestasi dan penghormatan terhadap hukum seperti yang sudah disebutkan diawal.

Nurcholish Madjid Mengartikan masyarakat madani sebagai masyarakat yang berperadaban karna tunduk dan patuh kepada ajaran kepatuhan yang dinyatakan dalam supremasi hukum dan peraturan. Nurcholish Madjid melihat gambaran ideal masyarakat madani sebagai kehidupan bermasyarakat dan bernegara pada masa Nabi Muhammad saw

di Madinah yang telah merintis dan memberi teladan kepada umat manusia dalam membangun masyarakat madani dan kemudian dilanjutkan oleh para khalifah yang bijaksana (*Khulafaur-Rasyidin*).⁴⁷

4. Karakteristik Masyarakat Madani

Masyarakat Madani tidak muncul dengan sendirinya. Ia membutuhkan unsur-unsur sosial yang menjadi prasyarat terwujudnya tatanan masyarakat madani. Faktor-faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mengikat dan menjadi karakter khas masyarakat madani. Beberapa unsur pokok yang harus dimiliki oleh masyarakat madani yaitu wilayah public yang bebas (*free public sphere*), demokrasi, toleransi, kemajemukan (*pluralism*), dan keadilan sosial (*sosial justice*).⁴⁸

a. Wilayah Publik yang Bebas

Free public sphere adalah ruang public yang bebas sebagai sarana untuk mengemukakan pendapat warga masyarakat. Di wilayah ruang publik ini semua warga Negara memiliki posisi hak yang sama untuk melakukan transaksi sosial dan politik tanpa rasa takut dan terancam oleh kekuatan-kekuatan di luar *civil society* yang sesungguhnya, ketiadaan wilayah public bebas ini pada suatu Negara dapat menjadi suasana tidak bebas dimana Negara mengontrol warga Negara dalam menyalurkan pandangan sosial-politiknya.

⁴⁷ Ahmad Baso, *Civil Society Versus Masyarakat Madani: Arkeologi Pemikiran Civil Society Dalam Islam Indonesia* (Bandung : Pustaka hidayah, 1999)

⁴⁸ Komaruddin Hidayat dan Azyumardi Azra, *pendidikan kewarga(Negara)an Civic education pancasila, demokrasi,ham,dan masyarakat madani..*,225.

b. Demokrasi

Demokrasi adalah prasyarat mutlak lainnya bagi keberadaan *civil society* yang murni (*genuine*). Tanpa demokrasi masyarakat sipil tidak mungkin terwujud. Secara umum, demokrasi adalah suatu tatanan sosial-politik yang bersumber dan dilakukan oleh, dari, dan untuk warga negara.

c. Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat. Lebih dari sikap menghargai pandangan berbeda orang lain, toleransi, mengacu pandangan Nurcholish Madjid, adalah persoalan ajaran dan kewajiban melaksanakan ajaran itu, jika toleransi menghasilkan adanya tata cara pergaulan yang menyenangkan antara berbagai kelompok yang berbeda-beda, maka hasil itu harus dipahami sebagai hikmah atau manfaat dari pelaksanaan ajaran yang benar. Dalam perspektif ini, toleransi bukan sekedar tuntutan sosial masyarakat majemuk belaka, tetapi sudah menjadi bagian penting dari pelaksanaan ajaran moral agama.

d. Kemajemukan

Kemajemukan atau pluralisme merupakan prasyarat lain bagi *civil society*. Pluralisme tidak hanya dipahami sebatas sikap harus mengakui dan menerima kenyataan sosial yang beragam, tetapi harus disertai dengan sikap yang tulus untuk menerima kenyataan perbedaan

sebagai sesuatu yang alamaiah dan rahmat tuhan yang bernilai positif bagi kehidupan masyarakat.

e. Keadilan Sosial

Keadilan sosial adalah adanya keseimbangan dan pembagian yang proporsional atas hak dan kewajiban setiap warga negara yang mencakup seluruh aspek kehidupan: ekonomi, politik, pengetahuan, dan kesempatan. Dengan pengertian lain, keadilan sosial adalah hilangnya monopoli dan pemusatan salah satu aspek kehidupan yang dilakukan oleh kelompok atau golongan tertentu.⁴⁹

5. Gerakan Sosial untuk Memperkuat Masyarakat Madani (*Civil Society*)

Gerakan sosial sebagai aksi organisasi atau kelompok masyarakat sipil dalam mendukung atau menentang perubahan sosial. Pandangan lain mengatakan bahwa gerakan sosial pada dasarnya adalah bentuk perilaku politik kolektif non-kelembagaan yang secara potensial berbahaya karena mengancam stabilitas cara hidup yang mapan.

Keberadaan Masyarakat Madani tidak terlepas dari peran gerakan sosial. Gerakan sosial dapat dipadankan dengan perubahan sosial atau masyarakat sipil yang didasari oleh pembagian tiga ranah, yaitu negara (*state*), perusahaan atau pasar (*corporation* atau *market*), dan masyarakat sipil. Berdasarkan pembagian ini telah dibahas juga oleh Sidney Tarrow yang melihat *political parties* berkaitan dengan gerakan politik, yakni sebagai upaya perebutan dan penguasaan jabatan politik oleh partai

⁴⁹ Komaruddin Hidayat dan Azyumardi Azra, *pendidikan kewarga(Negara)an Civic education pancasila, demokrasi,ham,dan masyarakat madani...*, 225-227.

politik melalui pemilu. Sementara itu, gerakan ekonomi berkaitan dengan *lobby* di mana terdapat upaya melakukan perubahan kebijakan publik tanpa harus menduduki jabatan publik tersebut. Selain itu, perbedaan ketiga ranah tersebut dibahas juga oleh Habermas yang melihat gerakan sosial merupakan resistensi progresif terhadap invasi negara dan sistem ekonomi. Jadi, salah satu faktor yang membedakan ketiga gerakan tersebut adalah aktornya, yakni parpol diranah politik, *lobbyist* dan perusahaan di ekonomi (pasar), dan organisasi masyarakat sipil atau kelompok sosial diranah masyarakat sipil.⁵⁰

Masyarakat madani memiliki karakter dan peran yang berbeda – beda Seperti halnya demokrasi atau yang biasa disebut masyarakat sipil. masyarakat sipil sebagai komunitas sosial dan politik yang pada umumnya memiliki peran dan fungsi yang berbeda dengan lembaga Negara. Masyarakat Madani Berbeda dengan prinsip masyarakat sipil barat yang berorientasi penuh pada kebebasan individu, Masyarakat Madani adalah sistem sosial yang tumbuh berdasarkan prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara kebebasan individu dengan kestabilan masyarakat.

Masyarakat Madani mempunyai ciri khas tersendiri yaitu kemajemukan budaya, hubungan timbal balik, dan sikap saling memahami dan menghargai. Serta melakukan ide-ide yang mendasari keberadaannya, yaitu prinsip moral, keadilan, kesamaan, musyawarah,

⁵⁰ Ibid., 231.

dan demokrasi. warga Negara bekerja sama membangun ikatan sosial, jaringan produktif, dan solidaritas kemanusiaan yang bersifat nonnegara.

Masyarakat madani menurut Islam memiliki konsep tentang masyarakat yang ideal dan karenanya Islam juga berkepentingan untuk mengubah masyarakat menuju cita-cita idealnya. Menurut Al-Quran Gagasan bermasyarakat dan kenegaraan ialah pembentukan Negara Madinah di bawah kepemimpinan Rasulullah Muhammad. Negara Madinah mengembangkan nilai-nilai kemasyarakatan modern yang sejalan dengan nilai-nilai dasar masyarakat madani karena konsep kemasyarakatan yang ditentukan Al-Quran adalah model masyarakat mandiri yang mampu mengatur dirinya sendiri.

C. Riwayat Hidup HASAN AL-BANNA

1. Profil Hasan Al-Banna

Syaikh Ahmad Abdurrahman Al-Banna menikah dengan seorang wanita dari keluarga Abu Qaura dan dikaruniai lima anak laki – laki dan dua anak perempuan, Hasan Al-Banna merupakan anak sulung. Sejak kecil Syaikh Ahmad menuntun Al Banna menghafal Al Qur'an dan mengajarkannya ilmu – ilmu Agama: Sirah Nabawiyah, Ushul Fiqh, Hadits, dan Gramatika bahasa Arab. Syaikh Ahmad memotivasi Al Banna untuk gemar membaca dan menelaah buku-buku yang ada di perpustakaan yang ia miliki yang sebagian besar isinya merupakan referensi utama *khazanah* keislaman.⁵¹

⁵¹ Abbas As-Sisiy, *Biografi Dakwah Hasan Al Banna* (Bandung: Harokatuna Publishing, 2006), 382-383.

Hasan Al-Banna dilahirkan pada tanggal 14 Oktober 1906 M di Mahmudiyah,⁵² sebuah kota kecil di propinsi Buhairah, kira – kira 9 mil dari arah barat daya kota Kairo Mesir. Beliau wafat pada umur 42 tahun sebelum jam dua tengah malam pada tanggal 13 februari 1949 M.

Hasan Albanna Mempunyai sahabat dan figur yang memberinya tauladan selama perjalanan kehidupannya di Al-Mahmudiyah. Dialah Syaikh Muhammad Zuhran, Pemilik Madrasah Ar-Rasyad Ad Diniyyah.

2. Latar Belakang Pendidikan

Hasan Al-Banna menempuh pendidikan di *Madrasah Al-Mu'allimin Al-Awaliyah*, di madrasah beliau menorehkan prestasi yang sangat gemilang. Beliau berkembang dengan baik, penuh zuhud dan memperhatikan ibadah serta marhalah pendidikannya dan belajar dengan teman-temannya yang lain. Kemudian Hasan Al-Banna diusulkan melanjutkan ke Perguruan Tinggi *Daar Al-'Uluum*, dan mendapatkan reduksi masa belajar selama empat tahun, yaitu masa-masa *tajhiziyah* (persiapan). Selanjutnya beliau berangkat ke Kairo dan menjadi tamu Allah di bumi-Nya. Hasan Al-Banna tinggal di Universitas Al-Azhar. Setelah Keluar dari Daar Al-'Uluum, beliau menempuh ujian diploma.⁵³

Menteri Pendidikan (Wizarah Al-Ma'arif) bermaksud mengutus Hasan Al-Banna ke Eropa. Tetapi Hasan Al-Banna menolak. Beliau memilih jalan yang dikehendaki Allah swt. Kemudin beliau memutuskan diri untuk

⁵² Numan Farid, *Ikhwanul Muslimin Anugrah Allah yang Terzhalimi*, (Depok: Pustaka Nauka, 2004), 137.

⁵³ Ibid., 23.

belajar di *Madrasah Al-Ismailiyyah*.⁵⁴ Di sanalah Hasan Al-Banna menciptakan benih-benih dakwah. Disana pulalah Hasan Al-Banna menggagas terbentuknya Jama'ah Al-Ikhwan Al-Muslimun. Lingkungan tempat tumbuh berkembangnya Hasan Al-Banna sangat sederhana. beliau tinggal disebuah kota kecil yang berdiri di tepi cabang sungai Rasyid, yang terhubung ke sungai Nil. Nama kota tersebut adalah Al-Mahmudiyah Buhayrah'.

Konsep dakwah semacam inilah yang merintis pembaharuan pemikiran Islam, dan melahirkan ruh yang tulus di dalam berbuat dan berjihad untuk meninggikan agama Allah, merenovasi konsep-konsep yang dibawa arus imperealisme dan budaya asing, serta meralat pernyataan kaum colonial yang mengatakan bahwa Islam adalah agama yang terfokus pada ibadah dan risalah yang dibawa oleh Rasulullah adalah risalah ruhani yang tidak memiliki korelasi apa-apa dengan persoalan hukum, politik dan pembangunan masyarakat.⁵⁵

3. Kiprah Perjuangan

Awal kehidupan Hasan Al-Banna dibangun atas pemahaman konsep Islam dan iman yang mendalam, yang dapat mempersatukan antara ilmu dan amal, yang dapat mengikat kuat antara konsep fikih teoritis yang memberikan gambaran jurisprudensi Tuhan secara benar dan mengakomodir kebutuhan aplikatif dalam kehidupan praktis.⁵⁶ Oleh karena itulah, maka yang paling tampak dalam marhalah ini adalah dakwah menuju amar makruf

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Ibid.

nahi munkar, pewarnaan kehidupan sosial yang diliputi ruh akhlaq mulia, orientasi pada pembangunan Jam'iyah yang dapat mengajak orang-orang berpegang teguh pada agama, tekun mendirikan shalat, loyal kepada Allah swt. Seiring dengan berpindahannya Hasan Al-Banna ke madrasah Al-Mu'allimin yang berdiri di Damanhur, maka dimulailah marhalah baru perjalanan kehidupan orang yang telah dipersiapkan oleh Allah swt. Untuk menjadi da'i, mengajak umat manusia ke jalan yang diridhai oleh-Nya.⁵⁷

Ia berkata, “pada malam jum'at setelah Muhadlarah, aku belajar kitab-kitab tasawwuf, termasuk *Ihya' Ulumuddin*, *Jami' Ushul Al-Awliyah*, *Al-Yakut*, *Al-Jawahir*, dan lain sebagainya. Kita juga melakukan dzikir sampai menjelang pagi. Begitulah tiga dimensi kehidupan Hasan Al-Banna berperan di dalam pembentukan kepribadian sang da'I yang masih muda ini. Dengan jelas Hasan Al-Banna memaparkan tentang lahirnya gerakan dakwah. Ia berkata, “aku yakin bahwa tidak ada peraturan dan ajaran yang menjamin kebahagiaan jiwa manusia dan memberikan arahan kepada mereka akan jalan praktis untuk mencapai kebahagiaan yang dimaksud, melebihi ajaran agama islam. Oleh sebab itulah, maka aku sendiri sejak usia pertumbuhan telah mematok satu tujuan, yaitu ingin menunjukkan islam kepada segenap lapisan manusia menurut konsep yang sebenarnya dan bersifat amaliah.⁵⁸

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Ibid.

D. Metode Dakwah Hasan Al-Banna

Metodelogi dakwah yang dikibarkan oleh Hasan Al-Banna memiliki ciri khas tersendiri dan karakter yang bermacam-macam. Dakwah tersebut tidaklah dimulai dari masjid, melainkan dari kedai-kedai minum. Sasarannya adalah mereka yang masih berada di luar masjid, yaitu mereka yang masih terlena dengan permainan kehidupan. Oleh karena itulah, maka ia sering kali menyerbu kedai-kedai minuman pada jam-jam dipenuhi pengunjung. Sistem yang baru ini memberikan pengaruh yang cukup berarti. Dengan sistem tersebut, banyak jiwa yang lalai menjadi sadar; banyak telinga yang tuli menjadi mendengar; dan banyak hati yang keras menjadi lunak.⁵⁹

Respon audien sungguh mengagumkan. Mereka mendengarkan seksama, mendengarkan dengan penuh cita. Semula para pemilik kedai menatap dengan pandangan sinis, tetapi kemudian pembicaraan tersebut diminta dilanjutkan. Seusai berceramah, mereka menawarkan kita minum atau meminta apa saja yang di kehendaki. Akan tetapi kita menolak dengan halus dan berapologi dikejar waktu. Kita juga memberitahu mereka bahwa semua waktu yang kita punya dinazdarkan bagi Allah swt., maka kita tidak ingin kehilangan sedikit pun. Pernyataan tersebut ternyata cukup berkesan didalam hati mereka. Maka tidak heran kalau Allah swt. Mengutus nabi dan rasul dengan syiar, "*Qul laa as 'alukum ajran*" ("Katakanlah! Aku tidak

⁵⁹ Ibid.

meminta imbalan pada kalian”).” Oleh karena yang demikian itu memang memberikan kesan mendalam pada setiap objek dakwah.⁶⁰

Percobaan tersebut telah berhasil kita lakukan seratus persen. Dan, kitapun kembali kemarkas di Syaikhun dengan riang gembira merain keberhasilan. Kita juga bertekat untuk melanjutkan perjuangan ini serta menganjurkan banyak orang untuk melakukan hal serupa di banyak kesempatan. Gerakan dakwah benar-benar telah dilaksanakan dari Isma’iliyah, dan terus berkembang ke Abu Shuwair, Syabrakhit, dan Bur Sa’id. Gerakan dakwah difokuskan pada pembangunan masjid dan ‘madrasah untuk menghafal Al-Quran. Baru pada tahun 1352 H. bertepatan pada bulan Mei 1933 M., mulailah dipublikasikannya Koran mingguan “Al-Ikhwan”, dibawah pengawasan Thanthawi Jauhari dan Muhibuddin Al-Khatib. Investasi pertama hanya berjumlah dua Pound, itupun diperoleh dengan jalan bagi hasil. Selanjutnya gerakan dakwah tersebut berkembang pada publikasi majalah “ Al-Khulud”, kemudian majalah “An Nadzir” sampai pada tahun 1938 ketika Hasan Al-Banna mendeklarasikan pada gerakan dakwah telah memasuki etape kedua dan periode amaliah.⁶¹

Beginilah fajar dakwah bersinar memancarkan cahaya, dibangun atas dasar keikhlasan dan ditopang oleh keimanan. Sehingga ketika Hasan Al-Banna hendak membuka cabang dari pergerakannya, ia tidak mengenal seorang pun di tempat tersebut. Akan tetapi setelah berhenti di suatu tempat,

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Ibid.

ia seakan pernah mengenalnya. Allah swt, telah menurunkan taufiq kepadanya.

Hasan Al-Banna tiada henti menyuarakan amar makruf nahi munkar di setiap tempat yang ia singgahi. Fajar dakwah bersinar dalam genggamannya seorang mukmin yang memiliki kedalaman iman, kefasihan, argumentasi yang kuat, kemampuan memberikan kepuasan, dan dekat dihati banyak orang. Dalam marhalah ini ia menuai banyak pengalaman. Hasan Al-Banna berkata “ Berdakwah mengajak kepada kebenaran, di setiap waktu dan tempat pasti akan selalu ada yang menentang dan melawannya, bahkan berusaha meninggalkannya. Tetapi kebenaran selamanya akan tetap menang, sebab itulah *Sunnatullah*, dan tidak ada satupun orang yang bisa merubah sunah tersebut.⁶²

Terkait dengan gerakan dakwah yang semakin menghangat, Hasan Al-Banna berkata,” kontak senjata kini sudah berakhir. Hiruk pikuk sudah reda. Sekarang muncul peperangan baru, yaitu peperangan prinsip, pendapat dan peikiran. Maka sudah saatnya percetakan dan penerbitan, ikut bicara mengambil peran. Kini kita memasuki perang kertas. Orang-orang pun telah bersiap-siap di seluruh medan untuk menyongsongnya. Ya, kini engkau saksikan sebagai percetakan dan Koran-koran mengalir deras, membawa aneka pemikiran dan gagasan. Akal dan pikiran tidak tinggal diam. Semua berperang melawan propaganda-propaganda.⁶³

Wilayah cakupan dakwah terus semakin meluas melampaui batas, bergerak dinamis memasuki Sudan, Suriah, Lebanon dan Yaman. Pergerakan dakwah juga semakin melesat menembus jantung Afrika, maka kemudia

⁶² Ibid.

⁶³ Ibid.

mencapai Artiria dan beberapa wilayah Asia, terutama Pakistan dan Indonesia.

E. Gugurnya Hasan Al-Banna

Hari Sabtu sore tanggal 14 Rabi'ul Akhir 1368 H., yang bertepatan dengan tanggal 12 Februari 1949 M., Hasan Al-Banna menuju Markas Besar Jam'iyah Asy-Syubban Al-Muslimun yang berdiri di jalan Malakah Nazili No.12 dengan ditemani Al-Ustadz Abdul Karim Muhammad Manshur, seorang pengacara. Sekitar jam delapan lebih dua puluh lima menit, Hasan Al-Banna minta dipanggilkan taksi. Seseorang anggota Jam'iyah segera memanggilkan untuknya taksi yang sedang lewat di jalan tersebut waktu itu.⁶⁴

Mobil menunggunya di samping kantor Jam'iyah. Sang pengacara membuka pintu, kemudian mempersilahkan Hasan Al-Banna masuk terlebih dahulu. Pengacara tersebut juga duduk di sisinya. Sebelum mobil berangkat, tiba-tiba datang orang tak dikenal memuntahkan tujuh peluru panas. Hasan Al-Banna berusaha mengendalikan diri. Ia turun dari mobil, kembali ke dalam kantor Jam'iyah Asy-Syubban Al-Muslimun. Darah mengalir deras dari beberapa anggota tubuhnya. Ia segera menuju kamar telpon seraya berteriak-teriak "Tolong! Tolong!". sesampainya di rumah sakit, pihak rumah sakit segera memberikan pertolongan pertama kepada Hasan Al-Banna beserta kawannya, kemudia diputuskan mereka akan dibawa ke rumah sakit Al-Qashr Al-Ainin untuk mendapatkan pengobatan lebih lanjut.

⁶⁴ Ibid

Kondisi Hasan Al-Banna semakin mengawatirkan. Pada jam Sembilan lewat lima menit mereka tiba di rumah sakit tersebut.⁶⁵

Di rumah sakit, Hasan Al-Banna mendapat perawatan di ruang kalangan orang-orang ‘tinggi’. Pihak rumah sakit mendelegasikan Dr. Az Zunyni Jamaluddin dan beberapa orang dokter lain untuk memeriksa dan memberikan pengobatan. Dari hasil pemeriksaan tim dokter diketahui bahwa tubuh Hasan Al-Banna ditembus enam butir peluru, di tempat yang berbeda yaitu di daerah dada dan siku kanan tetapi keadaan Hasan Al-Banna semakin memburuk. Para dokter sudah melakukan transfusi darah dua kali berturut-turut. Sebelum jam dua tengah malam, upaya medis tidak bisa menyelamatkan nyawanya. Ruh Hasan Al-Banna pergi Menghadap Allah swt.⁶⁶

F. Karya-Karya Hasan Al-Banna

Hasan Al Banna tidak banyak memiliki karya tulis, karena sebagian besar perhatiannya tercurah kepada Dunia Dakwah dan pendidikan. Sebagian pelopor organisasi Ikhwanul Muslimin dan pergerakan dalam bidang Dakwah memurnikan Islam, ia lebih banyak berpidato di banding menulis.

Namun Imam Syahid Hasan Al Banna mewariskan beberapa karya monumental yaitu:

1. *Mudzakkirat al Dakwah wa Da'iyah* (Catatan dan Pelaksanaan Dakwah)

Buku ini merupakan kunci untuk memahami kegiatan pengalama,

⁶⁵ Ibid

⁶⁶ Ibid

kesan dan pemikiran Imam Syahid Hasan Al Banna dalam melaksanakan ide- idenya. Sebagian isinya merupakan kumpulan pidato Imam Syahid Hasan Al Banna dan surat- surat kepada para penguasa dan tokoh- tokoh pada masa itu.

2. *Majmu'ah Rasail*.⁶⁷

Mudzakkirat al Dakwah wa Da'iyah telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul Memoar Hasan Al Banna oleh Salafuddin Abu Sayyid yang diterbitkan oleh penerbit Era Intermedia Solo. *Majmu'ah Rasail* merupakan kumpulan risalah – risalah yang ditulis Hasan Al Banna juga telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan oleh beberapa penerbit yakni penerbit Media Dakwah dengan judul Konsep Pembaruan Masyarakat Islam, penerbit Era Intermedia dengan judul Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin, dan penerbit *Al I'tishom* dengan judul Risalah Dakwah Hasan Al Banna.

Majmu'ah Rasail terdiri dari beberapa risalah antara lain sebagaimana yang disebutkan oleh Ali Abdul Halim Mahmud, yaitu:

- a. Risalah “Akidah” ditulis pada tahun 1350 H/ 1931M, dalam risalah ini Al Banna mengumumkan target dan tujuan Ikhwan sejalan dengan masa pertumbuhannya. Dalam risalah ini juga ditetapkan berbagai dimensi dakwah Islamiyah, serta menegaskan sejak semula bahwa target Ikhwan adalah untuk mewujudkan kebaikan duniawi dan

⁶⁷ Muhammad, Hery, et al., *Tokoh – Tokoh Islam yang Berpengaruh abad 20*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), 206.

ukhrawi.

- b. Risalah Dakwah Kami ditulis pada tahun 1936 M. Berisi tentang program dan tujuan Ikhwan. Dalam risalah ini Al Banna membagi masyarakat ke dalam empat tipe manusia, yaitu orang mukmin, orang yang ragu-ragu, orang yang oportunis, dan orang yang memusuhi. Dan ia juga menjelaskan bahwa dakwah Ikhwan menyentuh semua sendi kehidupan. Artinya Islam adalah agama yang mengatur seluruh dimensi kehidupan manusia.
- c. Risalah “Ke Mana Kami Membawa Umat ”, ditulis pada tahun 1936 M, di dalamnya dibahas masalah agama, politik, dan nasionalisme secara jelas dan meyakinkan.
- d. Risalah “Menuju Cahaya” ditulis tahun 1936 M, dan ditujukan kepada Raja Faruk, kepada kepala pemerintahan pada saat itu, Mustafa al-Nahas Pasha, dan seluruh raja, amir, dan penguasa di semua negara Islam. Di dalamnya Al-Banna menekankan pentingnya membebaskan umat Islam dari segala bentuk ikatan politik yang membelenggunya, dengan menggunakan segala cara yang legal, dan dengan menerapkan sistem Islam. Dalam risalah ini pula Hasan Al Banna mencantumkan Indonesia sebagai salah satu negara yang harus mendapat perhatian oleh orang – orang Islam karena Indonesia sebagai negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia yang masih berada dalam jajahan Belanda.
- e. Risalah “Untukmu Para Pemuda, ditulis juga pada tahun 1936 M, di

dalamnya Al Banna menjelaskan bentuk amal Islami yang hendaknya dilaksanakan para pemuda. Amal itu berupa pembentukan pribadi muslim, rumah tangga muslim, masyarakat muslim, pemerintah muslim, dan bangsa muslim dengan menyatukan seluruh negara Islam yang sudah dipecah belah akibat perbedaan politik. Al Banna juga menjelaskan bahwa keberhasilan suatu konsep ditentukan oleh empat faktor yakni keimanan, keikhlasan, semangat dan usaha.

- f. Risalah yang ditujukan kepada Konferensi Pelajar, merupakan teks pidato yang disampaikan al- Banna pada bulan Muharram 1357 H /Maret 1938 M di hadapan para pelajar muslim. Di dalamnya Al Banna menyinggung masalah Islam dan politik, kebebasan berpendapat sebagai hal yang sangat penting dalam mencari kebenaran.
- g. Risalah “Ikhwanul Muslimin di Bawah Bendera Al- Qur’an” ini adalah pidato yang disampaikan Al Banna pada tanggal 14 Shafar 1358 H /4 April 1939 M, berisi ajakan untuk kembali kepada Islam yaitu menyanggah segala sendi kehidupan pada al- Qur’an dan sunnah.
- h. Risalah “Antara Kemarin dan Hari Ini” ditulis pada tahun 1942 M. Di dalamnya al-Banna membicarakan sistem pendidikan secara serius dan mendalam.
- i. Risalah “Pengarahan” ditulis pada tahun 1943 M. Di dalamnya Al Banna mengungkapkan program pendidikan dan pembinaan jama’ah,

serta target dan sarana pendidikan mereka.⁶⁸

3. *Nazharat fi Al- Qur'an* (Kumpulan ceramah Imam Syahid hasan Al Banna tentang pandangan dan kajiannya terhadap Al- Qur'an)
4. *Al- Ma'tsurat* (yang diwarisi dari Nabi Muhammad SAW)

Buku tersebut, memuat berbagai do'a dan ayat Al- Qur'an yang dibagi empat bab: do'a wirid ayat Al- Qur'an, do'a harian serta do'a khusus dan wirid khas Ikhwanul Muslimin.⁴² Ada segelintir pihak yang mengkritik Imam Syahid Hasan Al Banna dengan tujuan merendahkan, lantaran ia belum pernah membuat kitab – kitab ilmiah. Imam Syahid hasan Al Banna pernah ditanya tentang alasan ia tidak menyusun kitab. Ia menjawab bahwa dirinya lebih suka menghasilkan dan mencetak rijal dibanding buku, sebab buku akan tersimpan dan usang di rak dan hanya sedikit yang bersedia membaca.

Sedangkan rijal akan menjadi buku berjalan yang memberikan manfaat bagi siapa saja yang bersentuhan dengannya. Fakta itulah yang terjadi. Dari tempaanya, lahir *Rijal al- Da'wah* yang tersebar di seantero bumi. Di antara mereka, ada yang menjadi ahli fiqh seperti Abdul Qadir Audah, Abdul Halim Abu Syuqqah, dan Yusuf al- Qaradhawy; *Muhaddits* seperti Muhibbudin al Khathib, Abdul Fattah Abu Ghudah; pemikir dan penulis seperti Sayyid Quthb, Muhammad Quthb, Muhammad al

⁶⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Op. Cit., Perangkat- Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo: Era Intermedia, 2001), 365-397.

Ghazaly, Taufiq Yusuf al Wa' iy, Fathi Yakan dan lain-lain.⁶⁹

⁶⁹ Hasan Al Banna. *Op. Cit.* , 15.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dakwah Perspektif Hasan Al-Banna Dalam Membangun Masyarakat Madani.

Dakwah hasan al-banna ingin berterus terang kepada manusia untuk mengungkapkan manhaj hasan al-banna dihadapan mereka, dan menyampaikan seruan kepada mereka tanpa ada kerancuan dan kesamaran. Hasan al-banna juga ingin agar seluruh kaum muslimin mengetahui bahwa dakwah yang dilaksanakan itu bersih dan suci. Kebersihannya benar-benar mulia, hingga melampaui ambisi pribadi, menganggap kecil keuntungan materi, meninggalkan hawa nafsu dan kesenangan sementara. Ia terus melaju di jalan yang telah digariskan Allah SWT untuk para da'i.¹

Hasan al-banna tidak meminta sesuatu pun dari manusia, tidak mengharap harta, tidak menuntut balasan, tidak menginginkan popularitas, dan tidak menghendaki imbalan. Sungguh pahala amal kami hanyalah dari Dzat yang telah menciptaka kami. Hasan al-banna ingin agar umat mengetahui bahwa mereka lebih dicintai, dari pada dirinya sendiri. Beliau benar-benar sedih melihat apa yang menimpa umat ini, sementara ia hanya mampu menyerah pada kehinaan. Ridha pada kerendahan, dan pasrah pada keputusan. Hasan al-banna berbuat dijalan Allah untuk kemaslahatan

¹ Hasan Al-Banna, *Majmu'atulasail*, (Jakarta Timur: Al-I'TISHOM CAHAYA UMAT, 2007), 13.

seluruh manusia, lebih banyak dari apa yang ia lakukan untuk kepentingan dirinya.

Hasan al-banna tidak merasa berjasa dengan sesuatu pun dan tidak pula menganggap diri lebih utama, Sehingga saudara-saudara kami dapat melihat sendiri. Adakah mereka melihat sesuatu dalam hati kami, selain menginginkan kebaikan untuk mereka. Namun, cukuplah baginya bahwa Allah SWT mengetahui itu semua. Hanya Dia-lah yang menjamin dukungan yang tepat, beliau selalu benar. Di tangan-Nyalah berada semua kendali dan kunci hati. Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tiada yang dapat menyesatkannya. Dan siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tiada yang dapat menunjukinya.²

Ada empat golongan yang diinginkan oleh hasan al-banna dari umat adalah hendaknya mereka menjadi salah satu dari empat golongan terhadap dakwahnya:³

Pertama, Orang mukmin atau seseorang yang meyakini dakwah nya, membenarkan perkataannya, mengagumi prinsip-prinsipnya, dan menemukan padanya kebaikan yang dapat menenangkan jiwanya dan menentramkan nuraninya. Kepada orang seperti ini ia mengajak untuk segera bergabung dan bekerja sama, agar jumlah para mujahid semakin banyak, dan dengan suaranya, suara para da'I akan semakin meninggi.

² Ibid., 16.

³ Ibid.

Iman harus disertai dengan amal begitulah yang terjadi pada generasi terdahulu, dimana Allah melapangkan dada mereka untuk menerima hidayahNya, sehingga mereka mengikuti jejak para nabiNya, diberiman kepada risalahNya, dan berjihad dengan sebenar-benar jihad. Mereka akan mendapatkan pahala yang banyak dari Allah, ditambah dengan pahala orang-orang yang mengikuti jejak mereka, tanpa mengurangi sedikitpun pahala orang yang mengikuti.⁴

Kedua, Orang yang ragu dalam arti ia belum mendapat kejelasan tentang kebenaran, dan belum mengenal makna keikhlasan, serta manfaat di balik ucapan-ucapan kami. Orang seperti ini dibiarkan oleh Hasan al-Banna bersama keraguannya. Disamping itu ia memberi saran kepadanya agar tetap berhubungan lebih dekat lagi denganNya, memperhatikanNya dari dekat atau dari jauh, mengkaji tulisan-tulisannya, mengunjungi pertemuan-pertemuannya, dan berkenalan dengan jamaah-jamaah Hasan al-Banna. Setelah itu, insya Allah ia akan percaya kepadaNya. Memang begitulah keadaan orang-orang yang ragu dari kalangan pengikut rasul-rasul dahulu.⁵

Ketiga, Orang oportunistis adalah sosok yang tidak mau memberikan dukungannya, kecuali mengetahui manfaat yang dapat diperoleh dan keuntungan yang dihasilkan dari pengorbanannya. Hasan al-Banna mengatakan kepada mereka “kasihanilah dirimu! Kami tidak menjanjikan apa-apa, kecuali pahala dari Allah, jika anda ikhlas.” Hasan al-Banna dan

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

jamaah nya adalah orang-orang yang tidak mempunyai popularitas dan miskin harta. Urusan hasan al-banna dan jamaah nya hanyalah mengorbankan apa yang ada pada dan mengerahkan segala yang ditangan. Setelah itu ia mengharapkan keridhaan Allah *Ta'ala* , Dia-lah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.⁶

Bila Allah telah menyikap tabir penutup dari hatinya dan menghilangkan kabut keserakahan dari jiwanya, niscaya ia akan tahu bahwa apa yang ada di sisi Allah itu jauh lebih baik dan lebih kekal. Dan, dia akan bergabung dengan pasukan Allah untuk mendermakan kekayaan dunia yang dimiliki, agar dapat memperoleh pahala Allah di akhirat. Sungguh apa yang ada pada kalian akan musnah, dan apa yang ada di sisi Allah senantiasa abadi.⁷

Keempat, Orang yang arogan adalah seseorang yang berprasangka buruk dan ragu-ragu pada hasan al-banna. Ia tidak berbicara tentang hasan al-banna, kecuali dengan bahasa sinis dan membuat orang ragu. Dan, ia tenggelam dalam kecongkakan, silau dalam keraguannya dan tetap bertahan pada praduga-praduganya. Untuk orang seperti ini hasan al-banna hanya memohon kepada Allah SWT. Agar memperlihatkan kebenaran nya kepada orang arogan sehingga kebenaran sebagai kebenaran dan memberi rezeki

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

kepada kami agar mereka mengikutinya. Juga semoga Allah mengilhamkan kesadaran kepada kami semua.⁸

Hasan al-banna selalu mengajaknya, jika bersedia menerima ajakan, dan menyerunya, jika mau menjawab seruan, serta selalu berdoa kepada Allah untuknya, sebab Dia-lah yang dapat diharapkan. Walaupun begitu, hasan al-banna tetap mencintainya dan berharap mereka kembali kepada hasan al-banna serta puas dengan dakwahnya. Syi'ar yang ia terapkan pada mereka adalah syi'ar yang pernah diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁹

Hasan al-banna menginginkan manusia menjadi salah satu dari mereka dalam menyikapi Hasan Al-banna dan jamaahnya. Dan, kini tiba saatnya bagi setiap Muslim untuk memahami tujuannya, menentukan orientasinya, dan beramal sesuai dengan orientasi hingga sampai pada tujuan yang diinginkan. Hasan al-banna ingin agar jamaahnya totalitas dan mengetahui bahwa dakwah ini tidak tepat, kecuali untuk orang yang telah memahami berbagai aspeknya dan memberikan segala biaya yang dibutuhkannya; baik jiwa, harta, waktu, dan kesehatan.¹⁰

Dakwah ini tidak menerima persekutuan. sebab tabiatnya adalah keterpaduan. Maka siapa yang siap, ia harus hidup bersama dakwah dan dakwah pun hidup bersamanya. Hasan al-banna mengajak manusia kepada sebuah prinsip, yaitu prinsip yang jelas, defintif, dan diterima semua orang.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

Mereka mengetahuinya, beriman dengannya, tunduk pada kebenarannya, dan memahami bahwa didalamnya terdapat jalan pembebasan, kebahagiaan, dan ketenangan mereka. Ia adalah prinsip yang telah dikukuhkan oleh eksperimen dan dinyatakan oleh sejarah bahwa ia layak diamalkan, kekal, dan mampu memperbaiki dunia.¹¹

Pada dasarnya, baik jamaah kami dan orang lain, sama-sama beriman pada prinsip ini. Bedanya keimanan mereka terbius dan tertidur lelap dalam jiwa mereka. Mereka tidak ingin menaati hukumnya dan melaksanakan tuntutanannya. Sebaliknya keimanan Ikhwan selalu bergelora, berkobar, kuat, dan hidup di dalam jiwa. Kami dan orang lain dapat merasakan sebuah fenomena psikologis mengagumkan dalam jiwa kita orang-orang Timur, yaitu bahwa kita sering mengimani sebuah fikrah, yang ketika dibicarakan dengan orang lain, terkesan seolah-olah fikrah itu dapat membuat tahan uji menghadapi berbagai kesulitan, dan berani melawan berbagai tantangan hingga kita mendapat kemenangan bersamanya atau ia menang bersama kita.¹²

Tetapi, ketika gelora retorika itu reda dan semua orang bubar, tiba-tiba saja setiap orang lupa terhadap keimanannya lalai pada fikrahnya. Bahkan terkadang kelalaian itu bertambah, hingga membuatnya melakukan hal yang bertabrakan dengan fikrahnya, baik sadar atau tidak sadar. Seruan hasan al-banna dan jamaah adalah seruan prinsip. Dan saat ini di Barat

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

maupun di Timur, tengah tersebar berbagai seruan, prinsip, fikrah, aliran, pemikiran, dan perdebatan. Semuanya menceraikan beraikan akal dan membuyarkan hati manusia. Masing-masing seruan dihiasi dan dipropagandakan oleh para pendiri, pengikut, anggota, penggemar, dan para pendukungnya. Bahkan terkadang mereka berlebih-lebihan mengklaim berbagai keistimewaan serta kebaikan bagi *ismenya*, sehingga nampak indah, menarik, dan mempesona di hadapan orang lain.¹³

Para penyeru sekarang berbeda dengan kemarin. Mereka kini khususnya di Negara-negara Barat orang-orang intelek, dipersiapkan, terlatih, dan spesialis. Setiap *isme*, mengungkap berbagai sisi positifnya, berkreasi mencipta sarana penyebaran dan metode propagandanya, serta mencari cara paling mudah, murah, dan lebih dapat diterima oleh masyarakat. Sarana-sarana propaganda saat ini pun berbeda dengan sebelumnya. Kemarin, propaganda disebarkan melalui khotbah, pertemuan atau surat menyurat. Tapi sekarang disebarkan melalui brosur, majalah, Koran, seruan, panggung teater, fiksi, radio dan media-media lain.¹⁴

Sarana-sarana mempermudah sampainya *isme* kepada hati umat, baik pria maupun wanita, di rumah-rumah, di toko-toko, di pabrik-pabrik, pasar-pasar, dan di sawah-ladang mereka. Karena itu kewajiban para aktivis dakwah adalah menguagai semua sarana tersebut, agar aktivitas mereka membuahkan hasil yang diinginkan.

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

Hasan al-banna dan jamaahnya memiliki dua posisi dalam peraturan atar *isme* antara lain. *Pertama*, tentang kerangka positif normatif dakwah nya. *Kedua*, tentang sikap dakwah nya terhadap setiap seruan tersebut. Dakwah hasan al-banna adalah dakwah yang hanya dapat dilukiskan secara integral oleh kata *Islamiyah*. Kata ini mempunyai makna yang sangat luas, bukan makna sempit yang dipahami banyak orang. Meyakini bahwa Islam adalah nilai yang komprehensif, mencakup seluruh dimensi kehidupan.¹⁵

Sebagian orang memahami secara salah bahwa Islam terbatas pada berbagai bentuk ibadah ritual dan hal-hal yang bersifat rohaniah. Sementara Hasan al-banna dan umatnya bahwa Islam itu luas mencakup urusan dunia dan akhirat. Ini bukanlah klaim yang kami buat-buat. Tetapi memang itulah yang kami pahami dari Kitab Allah dan sejarah generasi muslim pertama. Kitab Allah adalah dasar Islam dan pilar penopangnya, sunah Nabi-Nya adalah penjelasan Al-Qur'an; mereka adalah contoh aplikatif dan gambaran konkrit dari perintah dan ajaran Al-Qur'an.¹⁶

Sikap hasan al-banna dan jamaahnya dalam menghadapi berbagai *isme* yang kini merajalela, mencabik-cabik hati, dan mengacaukan pikiran, adalah menimbanginya dengan timbangan dakwah nya. Yang sesuai dengan dakwah nya, akan disambut baik. Sedangkan yang tidak sesuai, maka ia melepas diri dari mereka. Beliau percaya bahwa dakwah nya bersifat

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

universal dan integral. Tidak ada sisi baik yang ada pada sebuah *isme*, kecuali telah dirangkum dan diisyaratkan dalam dakwahnya.¹⁷

Banyak orang terpesona dengan seruan nasionalisme atau paham kebangsaan, khususnya di Timur. Sebab bangsa-bangsa Timur benar-benar merasakan kejahatan Barat. Di mana Barat telah melecehkan kehormatannya, mencoreng kemuliaannya, dan mengganggu kemerdekaannya. Bahkan telah memeras harta dan darahnya. Dan, mereka sekarang sedang berusaha membebaskan diri dari penjajahan dengan segenap kemampuan, kekuatan, keuletan, jihad, dan ketegaran. Dari sinilah kemudian lisan para pemimpin berbicara, Koran-koran berkomentar, para penulis menggoreskan pena, para khatib berceramah, dan semua orang menggaungkan pembebasan atas nama nasionalisme dan kebangsaan.¹⁸

Tentu saja yang demikian itu baik dan indah. Tapi menjadi tidak baik dan tidak indah, jika ada yang menghancurkannya. Bangsa barat mengumandangkan bahwa Islam itu tersendiri dan fikrah nasionalisme juga tersendiri. Bahkan sebagian mereka menganggap bahwa seruan kepada Islam itu justru akan memecah belah persatuan bangsa dan melemahkan ikatan para pemuda. Pemahaman yang salah ini membahayakan bangsa-bangsa Timur ditinjau dari sisi manapun. Hasan al-banna dan jamaahnya ingin menjelaskan terhadap sikap nasionalisme. Sikap inilah yang ridhai bagi

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

diri-diri mereka, dan mereka berusaha membuat orang lain ridha dengan bersama mereka.¹⁹

Nasionalisme kerinduan sebagai rindu kepadanya adalah hal yang telah tertanam dalam fitrah manusia di satu sisi, dan di sisi lain diperintahkan oleh Islam. Nasionalisme kebebasan dan kehormatan sebagai keharusan bekerja serius untuk membebaskan tanah air dari penjajah, mengupayakan kemerdekaannya, serta menanamkan makna kehormatan dan kebebasan dalam jiwa putra-putrinya, maka hasan al-banna dan jamaahnya bersama mereka dalam hal itu. Nasionalisme kemasyarakatan adalah memperkuat ikatan antar anggota masyarakat disuatu wilayah dan membimbing mereka menemukan cara pemanfaatan kokonya ikatan untuk kepentingan bersama, maka hasan al-banna dan jamaahnya juga sepakat dengan mereka.²⁰

Nasionalisme pembebasan sebagai pembebasan Negara-negara dan kepemimpinan dunia, maka Islam telah mewajibkan hal tersebut dan mengarahkan para pembebas pada pemakmuran yang paling afdal serta pembebasan yang paling berkah. Nasionalisme kepertaian adalah memecah belah umat menjadi kelompok-kelompok yang saling bermusuhan, memendam dendam, mencaci, melempar tuduhan, dan saling membuat tipu daya. Sehingga musuh leluasa memanfaatkan semua itu untuk kepentingannya, memecah belah umat dalam kebenaran, menyatukan mereka dalam kebatilan. Nasionalisme seperti itu adalah nasionalisme palsu yang

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

tidak membawa kebaikan, baik bagi penyerunya maupun bagi masyarakat luas.²¹

Hasan al-banna dan umatnya sejalan dengan para penyeru nasionalisme, bahkan dengan kalangan radikal di antara mereka. tentu dalam nilai-nilai yang baik, yang mendatangkan kebaikan bagi Negara dan manusia. Ternyata seruan nasionalisme yang membahana itu hanya sebagian kecil dari ajaran Islam. Batas nasionalisme hasan al-banna dan jamaahnya mennganggap batas nasionalisme adalah akidah, sementara mereka menganggap batasnya adalah teritorial Negara dan batas-batas geografis. Bagi nya, setiap jengkal tanah yang dihuni muslim yang mengucapkan kalimat *syahadad*, adalah tanah air yang berhak mendapatkan penghormatan, penghargaan, kecintaan, ketulusan, dan jihad demi kebaikannya.²²

Seluruh perhatian kaum nasionalis hanya tertuju pada kemerdekaan negaranya saja. apabila berhasil mengokohkan negaranya, focus mereka hanya memperhatikan aspek-aspek fisik semata sebagaimana yang dilakukan eropa saat ini. Sebaliknya hasan al-banna meyakini bahwa kaum muslim tergantung pada amanah dimana ia wajib mengorbankan jiwa, darah, dan hartanya untuk menunaikannya. Amanah tersebut adalah membimbing manusia dengan cahaya Islam dan mengibarkan bendera Islam di seluruh

²¹ Ibid.

²² Ibid.

penjuru bumi. Semua itu untuk mencari ridha Allah semata, membahagiakan alam dengan agama-Nya, dan meninggikan kalimat-Nya.²³

Hasan al-banna menemukannya dalam Kitab Allah, Sunah Rasul-Nya, dan hukum-hukum Islam yang dipahami oleh kaum muslimin sebagaimana adanya, yaitu segar, bersih, dan jauh dari berbagai infiltrasi serta yang diada-adakan. Mereka serius mengkaji Islam yang diatas landasan ini, secara mudah, luas dan menguasai. Itulah sebabnya Ikhwanul Muslimin yang dibentuk oleh hasan al-banna berusaha menerapkan agama Allah yang telah mereka pahami, dengan tidak mengenal kelelahan dan kelembekan. Mereka selalu yakin dengan fikrah mereka, tenang dengan tujuan mereka, percaya pada dukungan Allah atas mereka, selama mereka berbuat untuk-Nya dan berjalan berdasarkan petunjuk Rasul-Nya SAW. Mereka selalu taat kepada pemimpin mereka, dan bekerja di bawah benderanya. Itulah gambaran dakwah hasan al-banna.²⁴

Dakwah dalam arti panggilan, maka berdakwah berarti memanggil, Al- Qur'an menegaskan bahwa Allah dan Rasul memanggil kita kepada yang menghidupkan kita, oleh karena itu dakwah dalam artian panggilan kepada manusia untuk mengenal, memahami dan mengamalkan perintahNya dalam rangka melaksanakan tujuan hidup di dunia untuk menyembah kepada

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

Allah SWT, maka kedudukan dakwah dalam ajaran Islam adalah sebagai petunjuk atau pedoman.²⁵

Di dalam Islam dikenal banyak da'i. tetapi mereka hanya sebatas da'i, bukan pembangun. Tidak semua da'i pantas disebut pembangun, dan tidak semua pembangun memiliki kemahiran dan kejeniusan yang luar biasa seperti ini di dalam membangun, tetapi Hasan Al-banna mempunyai karakter itu semua.

Awal kehidupan Hasan Al-Banna dibangun atas pemahaman konsep Islam dan iman yang mendalam, yang dapat mempersatukan antara ilmu dan amal, yang dapat mengikat kuat antara konsep fikih teoritis yang memberikan gambaran jurisprudensi Tuhan secara benar dan mengakomodir kebutuhan aplikatif dalam kehidupan praktis. Oleh karena itulah, maka yang paling tampak dalam marhalah ini adalah dakwah menuju amar makruf nahi munkar, pewarnaan kehidupan sosial yang diliputi ruh akhlaq mulia, orientasi pada pembangunan Jam'iyah yang dapat mengajak orang-orang berpegang teguh pada agama.

Hasan Al-Banna menggunakan metode berdakwah dengan cara:

- 1) Berdakwah ke kedai-kedai minuman.
- 2) Al Banna memilih dengan topik yang menyentuh hati, misal tentang hari akhir. Ia memilih metode yang sederhana kadang diselingi dengan bahasa pasaran dengan contoh-contoh dan kisah-kisah persuasif.
- 3) Dalam berdakwah Al Banna berusaha menghindari titik *khilafiyah* dan

²⁵ Anwar Al-Jundi, *Biografi Hasan Al-Banna*, (Beirut: Darul Qalam, 2003), 47.

mengalihkan orang-orang yang bertanya tentangnya dengan cara yang halus, serta mengarahkan menuju amal.

Metode-metode tersebut telah berhasil sebab banyak jiwa yang lalai menjadi sadar; masyarakat yang mempunyai pemikiran yang rasional untuk percaya sehingga banyak telinga yang tuli menjadi mendengar; dan banyak hati yang keras menjadi lunak. Respon audien sungguh mengagumkan. Mereka mendengarkan seksama, mendengarkan dengan penuh cita. Semula para pemilik kedai menatap dengan pandangan sinis, tetapi kemudian pembicaraan tersebut diminta dilanjutkan.

Seusai berceramah, masyarakat pun sangat menghargai beliau dengan cara menawarkan minum kepada Hasan Al-banna atau meminta apa saja yang dikehendaki. Akan tetapi Hasan Al-Banna menolak dengan halus dan berapologi dikejar waktu. Hasan Al-Banna juga memberi tahu mereka bahwa semua waktu yang kita punya dinazdarkan bagi Allah SWT.

Dari dakwah Hasan masyarakat pun ingin kemandirian untuk memperdalam ilmu agama, ada enam orang (tukang kayu, tukang cukur, penarik pajak, sopir, tukang kebun, dan tukang gerobak) berkunjung ke rumahnya. Enam orang tersebut mengusulkan agar Al- Banna menjadi pemimpin mereka dalam sebuah jamaah yang berbai'at kepada Allah untuk hidup demi agamaNya dan mati di jalanNya. Al Banna pun bersepakat dan nama jamaah itu adalah Al-Ikhwani Al-Muslimun. Pada akhir tahun ajaran 1927- 1928 jamaah ini beranggotakan lebih dari tujuh puluh ribu orang artinya banyak masyarakat yang ingin mendapatkan kesetaraan nilai dasar

dalam status moral.

Al-Ikhwan Al-Muslimun, adalah bukti otentik kejeniusan luar biasa yang terdapat pada diri Hasan Al-banna di dalam membangun jamaah. Mereka bukan semata-mata sekelompok orang-orang yang setelah perasaan, emosi dan hati mereka berhasil disentuh oleh sang da'i, kemudian mereka berkumpul di sekitar aqidah Islam. Kecerdikan dan kejeniusan membangun tampak pada setiap langkah-langkah manajemen; dari keluarga, cabang, propinsi, pusat administrasi, dewan perintis, dan dewan pembimbing.

Masyarakat juga diberikan kebebasan tetapi tetap pada hukum syariat islam (amal makruf nahimunkar) serta Kejeniusan memberdayakan kemampuan individu maupun kelompok di dalam aktifitas dan kegiatan yang tidak membiarkan mereka menoleh ke sana-sini untuk mengisi kekosongan. Membangkitkan emosi keagamaan tidaklah cukup. Apabila perhatian sang da'i berkurang pada dirasah ini, maka ia akan berhadapan dengan pengeringan sumber-sumber ruhani, yang kelembaban, kehangatan dan kesuburannya telah direnggut oleh dirasah tersebut. Dan, pembangkitan emosi dan pelaksanaan dirasan secara bersama-sama juga tidak cukup. Sebab di sana masih tersisa potensi otot, potensi untuk berbuat, dan potensi fitrah yang lain, di dalam profit, kemewahan, popularitas, tindakan, maupun bertempur.

Pada tahun 1946, gerakan dakwah yang dibentuk oleh Hasan Al-banna telah mencapai puncak. Peran media pun sangat berpengaruh untuk menyiarkan dakwah secara global, Hasan Al-banna pun menerbitkan Koran

yang bernama *Al-Ikhwan Al-Muslimun* serta menghabiskan biaya mencapai seratus ribu pound untuk bidang penerbitan media massa dan percetakan. Koran “Al-Ikhwan Al-Muslimun” mulai menerbitkan versi latin pada bulan september 1947 sebagai laporan walikota sudan kepada kedutaan inggris. terbongkarlah konspirasi inggris untuk memisahkan sudan dari wilayah kekuasaan mesir.²⁶

Hasan Albanna bisa memikirkan semua ini, maka aktifitas dan kegiatannya, dan ia berbuat atas nama jamaah, bertumpu pada bingkai ini semua, yang dengan peraturan-peraturan jamaah, ia bisa mengeksplorasi semua potensi fitrah yang ada, baik di tengah-tengah berbuat demi jamaah, maupun dalam konteks pembangunan jamaah. Hal seperti ini bisa dilakukan oleh Hasan Al-banna di dalam pengaturan detasemen-detasemen, pengaturan lascar dan pasukan, pengaturan perusahaan-perusahaan yang berafiliasi pada Al-Ikhwan, pengaturan da’i, maupun pengaturan orang-orang yang memiliki semangat berkorban.

Sejak tahun 1347 yang bertepatan dengan tahun 1928M. dan seterusnya, terindikasi bahwa kebangkitan Negara-negara Arab dan Negara-negara Islam tertuju pada dakwah penyebaran ajaran-ajaran Islam yang lurus (*Hanif*) sebuah tatanan peraturan kehidupan bermasyarakat yang menyeluruh, yang meliputi segenap aspek kehidupan manusia baik didunia maupun diakhirat. Untuk itu bermunculah jamaah-jamaah islamiyah, termasuk diantaranya Al-Ikhwan Al-Muslimun yang berdiri di Mesir, Sudan, Palestina,

²⁶ *Ibid.*,280,

Ordon, dan lain sebagainya. Ada juga yang menamakan jamaah nyadengan “Asy-Syubban Al-Muslimun”, bahkan ada yang menamakannya “Syabab Sayyidina Muhammad saw.”, yang masing-masing berdiri di Suriah dan Lebanon. Akan tetapi komisi umum bidang operasional berkeinginan untuk juga menggunakan nama “Al-Ikhwan Al-Muslimun”. Maka pada tahun 1360 H. yang bertepatan dengan tahun 1945 M., pergantian nama tersebut mulai diumumkan.²⁷

Semua jamaah termaksud didalam nya Jamaah Al-Ikhwan Al-Muslimun yang tersebar dibelahan wilayah Negara arab dan Negara-negara Islam ini melihat perlunya menyatukan anggaran dasar mereka yang meliputi target, sasaran, tujuan dan ikatan-ikatan lain yang bersifat umum. Sehingga dengan demikian, seluruh jamaah Al-Ikhwan yang tersebar di banyak tempat memiliki peraturan administrative yang bersesuaian dengan hukum dan undang-undang Negara secara khusus. Dan, untuk merealisasikan hal ini, maka peraturan tersebut dijadikan sebagai undang-undang dasar yang bersifat global bagi seluruh jamaah Al-Ikhwan Al-Muslimun, dimanapun mereka berada.²⁸

Menurut keterangan yang sudah disepakati, tujuan dasar pergerakan Al-Ikhwan Al-Muslimun adalah merealisasikan risalah terbesar yang dibawa oleh Islam yang *hanif*. Adapun yang berhubungan dengan tujuan dasar ini, di antaranya meliputi:

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

1. Pembentukan generasi baru yang dapat memahami Islam secara benar dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
2. Penyebaran dakwah islam dan penyampaian risalahnya kepada seluruh alam, sesuai dengan cara-cara atau metode kontemporer (diadaptasikan dengan perkembangan zaman).
3. Memerangi pergerakan-pergerakan dan prinsip-prinsip serta propaganda-propaganda destruktif.
4. Berpartisipasi didalam pergerakan pembebasan tanah air, sehingga Negara-negara arab dan Negara-negara Islam terlepas dari cengkaman hegemoni kaum imperial.
5. Melakukan tindakan-tindakan demi berdirinya sebuah kedaulatan bangsa yang besar, yang dapat mengimplementasikan hukum-hukum Islam dan ajaran-ajarannya yang bersifat praktis, serta menjaga dan melindungi hukum maupun ajaran tersebut, kemudian menyampaikannya kepada seluruh Negara-negara Islam.
6. Melakukan tindakan-tindakan sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dan bangsa.

B. Relevansi Dakwah Hasan Al-Banna pada Zaman sekarang

Dakwah Hasan Al-Banna masih relevan pada zaman sekarang sebab metode dakwah yang dipakai Hasan Al-Banna langsung mendatangi kedai-kedai minuman yang banyak orang bukan masjid dahulu. Sama seperti dizaman sekarang banyak orang yang pergi ketempat hiburan, atau tempat wisata sehingga lalai dalam menunaikan ibadah serta kewajiban seorang

muslim. sejatinya seorang muslim pun wajib mengajak saudara muslimnya untuk menyeru kepada kebaikan dan meninggalkan perbuatan buruk. Sehingga akan bertumbuhnya kedamaian dalam bermasyarakat.

Pada zaman sekarang banyak orang yang memikirkan akan kehidupan diduniawi saja bahkan lebih banyak orang yang pergi berkumpul dengan teman-teman dari pada meramaikan masjid sambil belajar ilmu agama. Ada Ribuan masjid yang terbangun pada saat ini, tetapi banyak masjid yang kosong hanya beberapa shaf yang terisi pada waktu Shalat dan terisi penuh ketika dihari-hari besar seperti Shalat idul Fitri, Shalat Idul Adha, dan Shalat Jum'at saja, padahal dunia hanya sementara dan akhiratlah selama-lamanya.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisa data pada uraian beberapa bab dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Menurut Hasan Al-Banna dakwah sangat menentukan tegak dan robohnya suatu masyarakat, islam tidak berarti tegak tanpa jamaah (masyarakat) dan tidak bisa membangun masyarakat tanpa dakwah. Bentuk nyata dari Dakwah Hasan Al Banna dalam bidang organisasi, ekonomi, dan Politik. Berdakwah juga dapat dilakukan ke kedai-kedai minuman. Serta dengan topik yang menyentuh hati, metode yang sederhana, menggunakan bahasa pasaran. menghindari titik *khilafiyah* dan mengalihkan orang-orang dengan cara yang halus, serta mengarahkan menuju amal.

Organisasi sebagai wadah untuk menjalankan aksi Dakwah dari Hasan Al-Banna yaitu dengan mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan ajarannya, serta mendirikan organisasi Ikhwanul Muslimin yang saat itu sangat pesat perkembangannya. Jamaah Al-Ikhwān Al-Muslimun yang tersebar dibelahan wilayah Negara arab dan Negara-negara Islam, jamaah Al-Ikhwān yang tersebar di banyak tempat memiliki peraturan administrative yang bersesuaian dengan hukum dan undang-undang Negara secara khusus.

B. Saran

Atas terselesainya skripsi ini penulis menyampaikan *Pertama*, dalam bidang politik, masuklah para ulama- ulama islam dalam birokrasi, politik, dan para pemimpin- pemimpin yang sudah duduk dalam birokrasi, politik, bersifat netral jangan berat sebelah pada golongan- golongan tertentu. *Kedua*, Untuk para pemimpin perhatikanlah ekonomi bawahannya sehingga tidak mudah terpengaruh oleh golongan lain. *Ketiga*, Bagi para pendidik perketatlah mata pelajaran Agama pada anak, terutama pendidikan Agama dari keluarga sejak dini. Sehingga ketauhidan pada gererasi muda kuat dan akan memegang teguh keyakinanya tersebut.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Firza Zunaidi Firdaus Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060055 Semester/TA : X/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Senin 18/4.22	<u>Koreksi bab 1</u> -hlm. kullit luar sebagian di ganti -Kata pengantar semua skripsi tuliskan S. besar -gelar rektor + PIA -hlm. Daftar isi ketik 1,5 spasi -hlm. 1 aletna awal buang. aletna kedua refrensi fokus tidak pakai nomor -hlm. 1 footnote I, cari buku bukan Internet -hlm. 2 gelar di buang -hlm. 3 poin 1 -7 di ketik 1 spasi -hlm. 6 "Penulis" -hlm. 14 Dokumentasi + teori/metode -hlm. 15 aletna awal buang -hlm. + teori metode historis	

Mengetahui,
^{etv}
Kepala Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I.
NIP. 19770218 200003 2 001

Pembimbing 1

Hemlan Elhany, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Firza Zunaidi Firdaus Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI

NPM : 1703060055 Semester/TA : X/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
2	Senin 25/4-22	Bab II -Hlm.17 a) alenia awal nomor buang -Hlm.17 tulus ayat al Quran dan artinya -Hlm.18 definisi diperbaiki yang di corete corete di buang -Hlm.19 a) alenia dua Dakwah adalah : Al Quran 3, jali -Hlm.21 Unsur-unsur Dakwah + Teori buku yang lain - Dal, media, metode, media mater. - Hlm.32 alenia kedua Teori Siapa ? -Hlm.34 Teori Siapa -Hlm.35 alenia ke 2 buang no-urdt -Hlm.36 + Foot note -Hlm.37 Artinya -Hlm.38 + Foot note -Hlm.41 + alenia	

Mengetahui,

Kepala Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I.
NIP. 19770218 200003 2 001

Pembimbing 1

Hemlan Elhany, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Firza Zunaidi Firdaus Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060055 Semester/TA : X/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	Senin 9/5-22	<u>Koreksi Bab III</u> Hlm-42 aleva. Kesadu + footnote + teori buku Hlm 43 aleva ke 2 + footnote Hlm-44 footnote + teori aleva 2 Hlm 48 . footnote 10. diket# Sato Spasi. baca pedoman penulisan.	

Mengetahui,

Kepala Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I.
NIP. 19770218 200003 2 001

Pembimbing I

Hemlan Elhany, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Firza Zunaidi Firdaus Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060055 Semester/TA : X/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
4	Rabu 11/5/22	<u>Daftar pustaka</u> - Dibuat alfabetis A-B-C-D dst - gelar akademik pengarang buang - pengarang sama, maka ditulis dengan tanda --- 14 ketukan - yang dicoret coret di buang	

Mengetahui,
Kepala Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I.
NIP. 19770218 200003 2 001

Pembimbing 1

Hemlan Elhany, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Firza Zunaidi Firdaus Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060055 Semester/TA : X/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
5	Jumat 13/5-22	- Cover di perbaiki - Revisi Bab. I - hlm. 16. metode Kritis + uraian ketik lihat di dalam skripsi - hlm. peromoran di kiri atas, keuali Bab - baru nomor halaman diketik di bawah	

Mengetahui,
Kepala Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I.
NIP. 19770218 200003 2 001

Pembimbing 1

Hemlan Elhany, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Firza Zunaidi Firdaus Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060055 Semester/TA : X/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
6	Senin 16/5/22	<u>REVISI BAB II</u> - hlm. 18 penomoran di pojok kanan atas Hal. 10. — Seterusnya - hlm. 27 unsur-unsur Dakwah teori buku lain - hlm. 28 diperbaiki - hlm. 38 diperbaiki - hlm. 40 di ketik satu Spasi tunggal	

Mengetahui,
Kepala Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I.
NIP. 19770218 200003 2 001

Pembimbing I

Hemlan Elhany, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Firza Zunaidi Firdaus Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060055 Semester/TA : X/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
7	Kamis 19/5.22	Revisi Bab. III - hlm. 47 footnote di mulai nomor satu - hlm. 48 dstrosunya Penomoran di pojok kanan atas - hlm 53 Kotik masuk 5 kalimat - Cermati dan Serius	
8	Senin 13/5.22	Perbaikanya. ya III	
9	Kamis 16/5.22	ACC BAB. III & III ACC / BAB IV - V Buat Garat Riset KB PUSPUS-takaan KAMIS / 16.6.22 Kesimpulan Buat Nomor I. 22.	

Mengetahui,

Kepala Jurusan KPI

Pembimbing 1

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I.
NIP. 19770218 200003 2 001

Hemlan Elhany, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Firza Zunaidi Firdaus Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060055 Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	minggu, 5/12/2021	perbaikan catatan yg ada & - skripsi - LBM belum jelas	 

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa ybs,


Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 2010058302


Firza Zunaidi Firdaus
NPM 1703060055



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Firza Zunaidi Firdaus Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060055 Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis/20/2022	<u>BAB I, II, III</u> lebi hal yg ditanda	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa ybs,

Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 2010058302

Firza Zunaidi Firdaus
NPM 1703060055



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iaim@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Firza Zunaidi Firdaus Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI

NPM : 1703060055 Semester/TA : X/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu, 13/04/2022	ace BAB I, II, III	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa ybs,

Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 2010058302

Firza Zunaidi Firdaus
NPM 1703060055



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Firza Zunaidi Firdaus Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060055 Semester/TA : X/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin / 10 / 2022 16	Teknik penulisan BAB di awal & penutup - Metode penulisan (Analisis) & - penutup - BAB IV - has nya yang sudah - berbentuk penulisan	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa ybs,

Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 2010058302

Firza Zunaidi Firdaus
NPM 1703060055



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Firza Zunaidi Firdaus Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI

NPM : 1703060055 Semester/TA : X/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Jum'at /14- October-2022	BAB IV - V Aca skripsi Eap Munagaryah lengkapinya	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa ybs,

Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 2010058302

Firza Zunaidi Firdaus
NPM 1703060055



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENSIARAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1340/In.28/J.1/PP.00.9/10/2022

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Firza Zunaidi
NPM : 17030700555
Judul : Konsep Dakwah Perspektif Hasan Al-Banna dalam
Membangun Masyarakat Madani

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi* melalui program **Turnitin** dengan tingkat kemiripan 24 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 17 Oktober 2022

Ketua Jurusan,

Astuti Patminingsih

*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon: (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Firza Zunaidi Firdaus
NPM : 1703060055
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Yang berjudul : Konsep Dakwah Perspektif Hasan Al-Banna Dalam Membangun Masyarakat Madani

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk diseminarkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 17 Oktober 2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Hemlan Elhany, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 2010058302

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I.
NIP. 19770218 200003 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1038/In.28/D.1/TL.01/07/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FIRZA ZUNAIDI FIRDAUS**
NPM : 1703060055
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Melaksanakan observasi/survey di Perpustakaan IAIN Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Konsep Dakwah Perspektif Hasan Al-Banna Dalam Membangun Masyarakat Madani".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa tersebut.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 22 Juli 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan

Dr. Wahyu S. Ag, MA, M.Phil.
NIP. 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1039/In.28/D.1/TL.00/07/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Perpustakaan IAIN Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan dengan Surat Tugas Nomor: B-1038/In.28/D.1/TL.01/07/2022,
tanggal 22 Juli 2022 atas nama saudara:

Nama : **FIRZA ZUNAI DI FIRDAUS**
NPM : 1703060055
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Perpustakaan IAIN Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Konsep Dakwah Perspektif Hasan Al-Banna Dalam Membangun Masyarakat Madani".

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Demikian surat izin ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Juli 2022
Wakil Dekan I,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id; e-mail: pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN IZIN RISET
Nomor : P.57/In.28/U.1/OT. 1/08/2022**

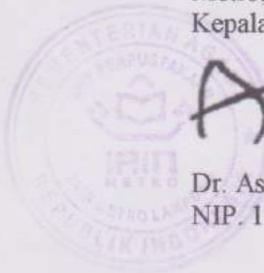
Berdasarkan Surat Wakil Dekan I Nomor : B-1039/In.28/D.1/TL.00/07/2022 tanggal 22 Juli 2022 tentang Permohonan izin riset penelitian di Perpustakaan IAIN Metro, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : FIRZA ZUNAI DI FIRDAUS
NPM : 1703060055
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk mengadakan riset penelitian yang berjudul : "KONSEP DAKWAH PERSPEKTIF HASAN AL-BANNA DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT MADANI" di Perpustakaan IAIN Metro.

Demikian surat izin riset penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 23 Agustus 2022
Kepala Perpustakaan,



As'ad

Dr. As'ad, S.Ag., S.Hum., MH.
NIP. 197505052001121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1226/In.28/S/U.1/OT.01/10/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Firza Zunaidi Firdaus
NPM : 1703060055
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1703060055

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Oktober 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

RIWAYAT HIDUP

Firza Zunaidi Firdaus dilahirkan di Lampung Timur pada tanggal 14 Juni 1998, anak kedua dari pasangan Bapak Firdaus dan Ibu Imani

Riwayat pendidikan:

TK : TK AL-AZAR 3

SD : SDN 1 GUNUNG PASIR JAYA

SMP : SMPN 1 SEKAMPUNG UDIK

SMK : SMK MUHAMMADIYAH 2 METRO

S1 : IAIN METRO LAMPUNG

Selama menjadi mahasiswa, Penulis aktif dalam berorganisasi di dalam kampus yaitu resimen mahasiswa atau yang biasa di singkat MENWA. Dan saya sempat mengikuti ukm KRONIKA walaupun hanya satu semester sebab waktu kumpulan nya yang sering tabrakan jadi saya ikut menwa sampai saat ini. Pada semester tiga saya masuk di ormawa kampus menjadi anggota himpunan mahasiswa periode 2018-2019 dan alhamdulillah pada tahun 2019 saya di amanahkan menjadi Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas yang biasa di sebut DEMA-F. Saya juga mengikuti organisasi intra kampus yaitu SBMI (Serikat Buruh Migran Indonesia) organisasi ini fokus terhadap isu tki. Saya sangat bahagia ketika saya dapat memulangkan tki yang sedang berada di bahrain karena dia di sana mendapat kekerasan fisik dan pelecehan seks. Saya juga bergabung dengan komunitas YSC yang berfokus mengangkat isu lingkungan atau sanitasi. Menurut saya organisasi sangatlah penting kita akan mendapatkan pengalaman baru dan belajar bagaimana kita menolong sesama.

Tujuan hidup saya yaitu untuk membantu masyarakat yang tertindas dan tertinggal sehingga masyarakat bisa lebih cerdas dalam menghadapi tantangan, serta lebih terampil dalam berwirausaha dan dapat membangun ekonomi kreatif sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan.